

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT*
AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA
ALMAHENDRA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Haya Adhwa Fikriyah

032116019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

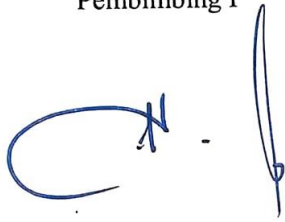
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Haya Adhwa Fikriyah
NPM : 032116019
Judul : Nilai Religius Dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*
Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan
Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.
NIP 196506191990032001

Pembimbing II



Rina Rosdiana, M.Pd.
NIP 197001171994032001

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M. Si.
NIK. 1. 0694 021 205

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,



Dr. H. Aarn Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari : Rabu


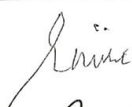

Tanggal : 01 Februari 2023

Nama : Haya Adhwa Fikriyah

NPM : 032116019

Judul : Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*
Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan
Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd		15/2 - 2023
2.	Dra. Tri Mahajani, M.Pd		21/02 - 2023
3.	Rina Rosdiana, M.Pd		28/02 - 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M. Pd
NIP 19651116 199203 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit. Oleh karena itu, jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba.”

(Ali bin Abi Tholib)

Tanpa kasih sayang Abi dan Umi mustahil rasanya bisa sampai di titik ini.

Terima kasih telah menjadi orang tua yang pandai dalam bersikap dan memberikan kasih sayang utuh. Terima kasih telah menjadi pendengar dan pemberi saran paling baik dari yang lain. Ucapan terima kasih ini tidak bisa mendeskripsikan seluruh pengorbanan Abi dan Umi untuk Haya. Semoga Allah senantiasa melindungi Abi dan Umi di setiap langkah.

Terima kasih kepada Aa (Adik) dan Hisyam (Adik), Rafi Ghulam Khairullah dan Hisyam Abdus Syakur yang selalu berusaha memberikan dukungan materil dan kasih sayang. Semoga kebahagiaan selalu berlimpah bagi kami semua.

ABSTRAK

Haya Adhwa Fikriyah: Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2022.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung rangkayan cerita kehidupan tokoh beserta orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat serta dilengkapi serangkayaan peristiwa, latar, dan alur secara tersusun. Kajian ini akan membahas nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berdasarkan aspek nilai religius. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan implikasi hasil kajian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan mengetahui implikasi hasil kajian religius dalam novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa kutipan, kalimat, serta paragraf yang menunjukkan nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kajian religius dapat dilihat dari aspek mencintai Allah, mencintai agama, berdoa, berbuat baik sesama manusia, dan tawakal. Religius yang terdapat di dalam novel menunjukkan beberapa karakter tokoh terhadap rasa ketaatannya kepada Tuhan serta sudut pandang dalam mencintai agama dan Tuhannya. Di era kehidupannya sebagai perantau di Amerika. dalam kajian ini peneliti menjelaskan bahwa adanya suatu implikasi pembelajaran terhadap peserta didik yang diambil dari karya sastra tersebut. Implikasi pembelajaran tersebut merujuk pada kompetensi dasar yang berada di kelas XI SMA, dan dapat pula dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru di sekolah.

Kata Kunci: Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Nilai Religius, Implikasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Haya Adhwa Fikriyah: Religious Values in the novels *The Moon is Split in the sky America* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and implicatios for Indonesian Languange and literature Education study program, faculty Teacher Training and Educations, Pakuan University, 2022.

Novels is part of a literary work that contains a series of stories the life on the character and characteristics and equipped with a series of events, backgraoud, and plot in an arranged manner. This study will discuss religious values in the novels *The Moon In The Split In The Sky America* By Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra aspect of religiuos value. The focus of this research is the religious values in the novels the Split Moon in The American Sky by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and the implications of the result of the study on Indonesian languange learning in senior high school. The purpose of this study is to describe religios in the novels *The Moon is Split in The Sky American* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and know the implications of the result of religios studies in the novels on learning Indonesian in high school. The researche methode. The data used is in the form of quotations, sentences, and paragraphs that show religious values in *The Moon Is Split in The Sky American*. The result of data analysis shos that religious studies can be seen from the aspect of loving god, loving religious, praying, doing good to others human, and humble. Religious in the novels show some of the characters toward their sense of obedience to god and angles view in loving religion and god. In the era of his life as immigrants of learning for students are taken from literary works. The learning implications refer to basic competencies are in class XI senior high school, and can also be used as teachig materials for teachers at school.

Keywords: Novels *The Moon Is Split in The Sky Of America*, Religious Value, Learning Implications.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai Religius dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* sesuai yang diharapkan. Penelitian ini membahas mengenai kajian religius yang dapat dilihat dari aspek akidah, ibadah, dan akhlak serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Religius merupakan salah satu kajian pada bidang kesusastraan yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model dalam melakukan penelitian kualitatif. Penelitian mengenai religius dapat dilakukan menggunakan novel sebagai media yang akan dikaji. Pada penelitian akan dibahas mengenai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang dapat dilihat berdasarkan aspek akidah, ibadah, dan akhlak serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Akidah terdiri dari beberapa aspek yakni mencintai Allah, mencintai agama, dan mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah terdiri dari beberapa aspek yakni berdoa dan salat. Akhlak terdiri dari beberapa aspek yakni berbuat baik sesama manusia dan tawakal. Dengan

melakukan analisis ini dapat ditemukan religius di dalam novel. Selain itu, religius dalam novel dapat digunakan untuk menganalisis peran secara utuh pada suatu karya agar nilai-nilai yang tersampaikan di dalam novel dapat di peroleh dengan peserta didik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang selalu siap memberikan saran dan arahan kepada peneliti selama kegiatan perkuliahan.
3. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., selaku Pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Rina Rosdiana, M.Pd., selaku Pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang utuh serta bimbingan kepada penulis untuk menjadi pribadi yang baik.
6. Kedua adik penulis, Rafi Ghulam Khairullah dan Hisyam Abdus Syakur yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang utuh serta bimbingan kepada penulis untuk menjadi pribadi yang baik.
7. Muhamad Firman Alfahad, M.Pd., selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pengajar yang telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk memberikan segala bantuan, dan saran selama saya berkuliah.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Keluarga besar FKIP Universitas Pakuan.
9. Ainiyah Ekowati, M.Pd, Deden Fahmi Fadilah, M.Pd, dan Chairil Anwar, S.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengecek analisis data yang ditemukan dalam penelitian.
10. Teman seperjuangan kelas D Angkatan 2016 yang telah memberikan warna-warni kehidupan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman baik penulis Siti Nur Aisyah dan Reni Saputri Ningsih yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis ketika melakukan penelitian.
12. Seluruh keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis selalu diberikan keberkahan dan perlindungan di setiap langkahnya oleh Allah SWT. Tidak lupa semoga kebaikan selalu tercurah limpahkan kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan pendidik, peneliti selanjutnya, dan mahasiswa Bahasa Indonesia, walaupun terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Penulis,

Januari, 2023.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Fokus Masalah4

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian5

1. Bagi Siswa.....6

2. Bagi Guru6

3. Bagi Peneliti6

4. Bagi Sekolah6

BAB II KAJIAN TEORETIS6

A. Sastra.....6

1. Hakikat Sastra6

2. Kajian Sastra9

a. Pengertian Pengkajian Sastra	9
b. Cara Mengkaji Sastra	10
B. Novel.....	12
1. Pengertian dan Hakikat Novel.....	12
2. Ciri-Ciri Novel	13
3. Jenis-Jenis Novel.....	13
4. Unsur-Unsur Novel	16
a. Unsur Intrinsik.....	16
b. Unsur Ekstrinsik	22
C. Nilai.....	24
1. Pengertian Nilai.....	24
2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Novel.....	26
3. Macam-Macam Nilai.....	27
D. Religius	28
1. Pengertian Religius	28
2. Nilai Religius.....	29
a. Akidah (Keimanan)	30
b. Ibadah	35
c. Akhlak	38
E. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian	45
B. Data dan Sumber Data	46

1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data.....	46
C. Pengumpulan Data	50
D. Pengecekan Keabsahaan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	58
A. Deskripsi	58
1. Deskripsi Latar	58
2. Deskripsi Data	58
B. Temuan Penelitian	59
C. Pembahasan Temuan	75
D. Interpretasi Data.....	122
1. Mencinta Allah terdapat 5 kutipan	123
2. Mencintai Agama terdapat 4 kutipan	124
3. Berdoa terdapat 17 kutipan	125
4. Berbuat Baik Sesama Manusia terdapat 19 kutipan.....	126
5. Tawakal terdapat 6 kutipan	127
E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	131
F. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Tringulator).....	136

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	138
A.	Simpulan	138
B.	Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Format Catatan Data Penelitian.....	52
Tabel 3.2	Tringulator.....	54
Tabel 3.3	Keabsahan Data	55
Tabel 4.1	Hasil Temuan Data Nilai Religius.....	60
Tabel 4.2	Persentase Data Hasil Analisis	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menjadi sebuah karya, seperti prosa, puisi, cerpen, novel, dan sebagainya. Imajinasi didapatkan dari pengalaman yang pernah dialami oleh pengarang, kisah hidup seseorang yang terlihat atau didengar oleh pengarang dan khayalan pengarang yang dirangkai menjadi sebuah karya.

Karya sastra ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya sastra ini sering menceritakan sebuah kisah baik itu fiksi ataupun nonfiksi, dan menceritakan dalam sudut pandang orang pertama dan orang ketiga, dengan plot dan menggunakan berbagai prangkat sastra.

Novel karangan atau prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Biasanya cerita dalam novel adalah cerita yang rekayasa atau cerita fiksi yang dibuat oleh penulis. Novel berbeda dengan cerita pendek selain isinya yang lebih banyak dan kompleks cerpen cenderung memiliki cerita yang tergolong singkat dan hanya menceritakan sesaat tentang tokoh didalamnya. Dalam

sebuah novel mungkin terjadi beberapa konflik antara tokoh di cerita tersebut. Konflik biasanya berguna untuk membangun sebuah cerita konflik demi konflik yang disusul dengan suatu peristiwa.

Religius hakikatnya bukan hanya sekedar keyakinan, namun terdapat aspek internalisasi yang harus diamalkan. Perilaku religius akan lebih efektif di tanamkan di lingkungan keluarga yaitu sejak seseorang tersebut masih dalam masa kanak-kanak. Setiap anak telah dilahirkan memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh dari orang tua.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter religius terhadap siswa tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stakeholders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Proses internalisasi nilai-nilai religius ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

Seseorang dapat mengerti suatu karya sastra dalam hal ini novel bukan hanya sekedar membaca novel di dalamnya pembaca dapat menemukan maksud di dalam novel tersebut. Pembaca mengerti maksud penulis bukan hanya menikmati karya sastra. Karena setiap penulis memiliki maksud dan tujuan mengapa dia menulis atau membuat karya pesan di dalamnya yang akan disampaikan oleh penulis.

Hubungan antara hal yang telah dipaparkan dengan pembelajaran di SMA berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Novel ini adalah salah satu dari banyaknya novel yang dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik SMA. Sehubungan dengan hal itu, penelitian tertarik untuk menganalisis religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Adapun penelitian terdahulu dari (Candra Wulan Sari, 2017) dengan judul “Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabeila Rais dan Rangga Almahendra: Tinjauan Semiotika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura”. Pada hasil penelitian tersebut bahwa ditemukannya kata dan kalimat yang mengandung pesan nilai religius yaitu berdasarkan fungsinya mengandung semiotika heuristik dan hermeneutik.

Penelitian terdahulu dari (Miftachul Jannah, 2016) dengan judul “Nilai Religius pada *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabeila Rais dan Rangga Almahendra dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada Siswa kelas XI di SMA”. Pada hasil penelitian tersebut bahwa ditemukannya nilai religius dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu dari (Astuti, 2016) dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Pada hasil penelitian tersebut bahwa ditemukannya hasil penelitian nilai religius di bagi menjadi tiga aspek yaitu akidah, akhlak, dan ibadah.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius menurut Marzuki di bagi menjadi tiga yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Perbedaannya dengan tiga penelitian terdahulu terletak pada aspek yang di teliti. Maka peneliti menitik beratkan pada tiga aspek tersebut karena sesuai dengan bahan kajian yaitu novel.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti di atas penulis akan menganalisis nilai ibadah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
2. Implikasi nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan rancangannya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rincian sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mengetahui implikasi nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar guru dalam pembelajaran terutama Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Sekolah

Sebagai acuan pembelajaran terutama Bahasa Indonesia di SMA dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Sastra

1. Hakikat Sastra

Pada sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti *literature* (bahasa Inggris), *litterature* (bahasa Prancis), *Literatur* (bahasa Jerman), dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata “*littera*” dan “*gamma*” yang berarti huruf (tulisan atau *letter*). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belles-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belles-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*.

Sastra seperti halnya seni hampir pada setiap zaman memegang peranan penting selalu mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dan berfungsi sebagai alat meneruskan tradisi suatu bangsa. Sastra merupakan bagian dari kehidupan yang sering dikaji untuk menyikap rahasia keadaannya, memberikan makna pada eksistensinya, serta membuka jalan menuju kebenaran. Oleh karena itu, sastra sebagai ilmu

pengetahuan memegang peranan yang sangat penting karena berusaha menyelidiki dengan mengupas berbagai aspek.

Kata sastra selain sebagai dunia yang memiliki totalitas mengembangkan makna pada dirinya sendiri, juga dapat dijadikan studi dan merupakan unsur budaya sehingga kehadiran karya sastra harus mampu melakukan transliterasi kebudayaan dan menata peradaban zaman dalam kemampuan dalam melakukan rekayasa sosial dalam budaya masyarakat. Dengan demikian karya sastra bertugas merumuskan realitas sosial. Sastra mampu menelusuri perkembangan manusia dari zaman ke zaman sehingga dapatlah dikatakan bahwa sastra mampu mengakomodasi beragam nilai budaya yang tumbuh dan hidup di tengah masyarakat.

Melalui sastra seseorang dapat menyampaikan segala yang tak dapat terungkap lewat bibir, segala yang tersembunyi dalam pikiran dan perasaan tentang berbagai peristiwa yang dituangkan dalam berbagai bentuk, baik berupa prosa, seperti roman, novel, cerpen, puisi, ataupun lirik lagu. Semuanya itu merupakan media penyampai gagasan, ide-ide, kritikan dan lain sebagainya yang terangkum dalam rangkaian kata yang indah dan mampu mengubah kesadaran para pembaca. Sastra merupakan salah satu hasil imajinatif yang dapat mengungkapkan masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Selain sebagai sebuah karya seni, sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional.

Sastra sejak awal perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dan perspektif sosial, sastra dianggap sebagai unsur kebudayaan yang mempunyai atau dipengaruhi oleh masyarakat. Menurut Faruk, (2014: 12) sastra telah menjadi bagian dari pengalaman batin manusia yang diekspresikan ke dalam sebuah karya sastra. Setiap karya sastra memiliki kedalaman cara bercerita yang berbeda, bergantung bagaimana pengarang bisa menyusun cerita yang dibangunnya.

Semakin banyak pencerita dalam sebuah karya sastra biasanya akan membuat karya sastra tersebut semakin menarik karena setiap tokoh akan menceritakan kehidupannya masing-masing. Pengarang memegang perasaan penting dalam sebuah karya sastra. Dalam menuangkan idenya, pengarang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tanpa bahasa, pengarang tidak akan mampu mengungkapkan apa yang menjadi kegelisahan dalam dirinya.

Sastra sebagai cabang seni yang keduanya merupakan unsur kebudayaan, mempunyai usia yang cukup tua. Kehadirannya hampir sama dengan manusia karena ia diciptakan dan dinikmati manusia. Menurut Priyatni, (2012: 12) melengkapi definisi bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, sementara bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial.

Sastra adalah suatu hasil karya seni yang muncul dari imajinasi atau rekaan para sastrawan. Sastra bersifat otonom. Dikatakan otonom,

karena karya sastra memiliki dunia tersendiri dibandingkan dengan bidang-bidang kehidupan lainnya. Bahan untuk mewujudkan karya sastra adalah bahasa. Bahasa dalam sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan. Tetapi, juga dapat berwujud tulisan dan melahirkan sastra tulis. Baik sastra tulis maupun sastra lisan mewujudkan dirinya dalam suatu bentuk itu terdiri dari satuan unsur-unsur yang membentuk satu susunan atau struktur sehingga menjadi sesuatu berwujud yang bulat dan utuh.

Faruk, (2014: 46) mengemukakan bahwa sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat dibawa kedalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku.

2. Kajian Sastra

a. Pengertian Pengkajian Sastra

Pengertian pengkajian sastra sering disetarakan dengan pengertian analisis atau *analysis* dalam bahasa Inggris. Lebih dekat lagi pengertian pengkajian sering disebut dengan telaah, yang artinya melakukan pendalaman, mempelajari dan/atau mengkaji secara serius. Terkadang pengkajian juga disetarakan dengan pengertian studi atau *study* dalam bahasa Inggris yang berarti melakukan kajian atau kupasan. Namun, pengertian pengkajian lebih tepat disetarakan dengan analisis atau telaah.

Selanjutnya pendapat mengenai pengkajian sastra dalam Al-Maruf dan Nugrahani, (2017: 41), Philip Sidney menyatakan bahwa telaah sastra harus dapat memberikan fungsi *to teach* (memberikan ajaran) dan *delight* (memberi kenikmatan) bagi pembaca. Adapun menurut Richard McKeon, kajian sastra dapat memberikan *cheers* (kepuasan) dan *applause* (kekaguman) bagi pembaca.

Menurut pendapat Rafiek dalam Isnihati, (2018: 15) “pengkajian sastra adalah mengkaji suatu karya sastra secara mendalam dengan menggunakan teori sastra dan teknik analisis sastra yang tepat.” Berdasarkan hal tersebut dalam mengkaji suatu sastra maka ide, gagasan, pikiran, serta semangat dituangkan dalam bentuk karya sastra sehingga sastra dapat mengajarkan pembaca berbagai aspek kehidupan sekaligus memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi dirinya. Selain itu, mengkaji sebuah karya sastra merupakan proses menelaah serta menyelidiki suatu karya sastra yang akan dikaji dengan menggunakan berbagai teori serta teknik yang tepat.

b. Cara Mengkaji Sastra

Mengkaji sastra artinya menelaah atau mempelajari secara serius sebuah karya sastra. Mengkaji sebuah karya sastra artinya menemukan nilai-nilai, pesan moral, atau gagasan yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat teori untuk mengkaji karya sastra. Selain menggunakan seperangkat teori dalam mengkaji

sebuah karya sastra, diperlukan cara yang tepat untuk melakukan suatu kajian.

Rafiek dalam Isnihati, (2018: 16). Mengkaji sebuah karya sastra kiranya tidak sulit. Membaca dan memahami makna dibalik sebuah karya sastra merupakan jalan utama untuk mengkaji karya tersebut. Selain itu, diperlukan usaha yang giat dan teliti untuk membaca dan memahaminya. Tidak hanya satu kali, melainkan berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengkaji sebuah karya sastra. Dijelaskan kembali cara mengkaji sebuah karya sastra.

- 1) Menentukan karya sastra yang akan dikaji terlebih dahulu dan tentukan kajian yang ingin dilakukan.
- 2) Cari dan menemukan data yang akan dikaji dalam karya sastra.
- 3) Segeralah mulai analisis dan membahas karya sastra dengan menggunakan bahasa sendiri dilengkapi dengan panduan teori sastra yang sudah didapat dan sudah kuat.
- 4) Mengkaji dan terus mengkaji karya sastralah sehingga kajian sastra yang didapat lebih mendalam.
- 5) Segeralah lakukan perbaikan secara menyeluruh jika terdapat kekeliruan, tandai karya sastra yang dikaji dengan spidol atau alat penanda lainnya.
- 6) Setelah selesai pengkajian, lakukanlah diskusi sastra kecil-kecilan dengan teman.

B. Novel

1. Pengertian dan Hakikat Novel

Menurut Suharso dan Retnoningsih, (2014: 703), novel merupakan cerita rekaan kehidupan manusia yang ditulis kalimat perkalimat samapai menjadi paragraf yang saling susul menyusul dan biasanya mengubah sebagian hidup cerita tokoh yang dimaksudkan. Cerita dalam novel biasanya mengangkat kehidupan sosial yang ada di masyarakat yang diangkat menjadi sebuah karya sastra.

Novel merupakan karya fiksi yang mengisahkan situasi problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman.

Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, merupakan sebuah struktur yang kompleks. Novel merupakan bentuk cerita rekaan yang biasanya menggambarkan dari suatu kisah ataupun mitos yang ada disuatu daerah yang diangkat menjadi sebuah cerita dalam novel. (Sugihastuti dan Suharto, 2016: 44).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan rekaan atau pencerminan kehidupan manusia mulai dari permasalahan, konflik batin serta konflik masyarakat yang dibukukan atau lebih tepatnya ditulis, yang memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya berkaitan pada sebuah karya sastra berupa novel.

2. Ciri-Ciri Novel

Karya sastra novel mempunyai ciri lebih khusus dan lebih mencolok dibandingkan karya sastra yang lain, contohnya novel lebih panjang ceritanya dibandingkan cerpen, novel lebih detail dalam penggunaan emosinya dibanding cerpen, novel menggambarkan cerita ulang dari adegan keseharian manusia dengan berbagai konflik.

Ciri dari suatu novel pertama adalah memiliki lebih dari satu alur atau *plot*. Kedua yaitu novel umumnya memiliki banyak tokoh cerita dengan berbagai karakter. Ketiga adalah tema dalam novel lebih kompleks dengan adanya tema-tema bawaan. Keempat, novel mengandung latar geografi atau tempat para tokoh pemainnya.

Dari segi jumlah kata, biasanya suatu novel mengandung kata-kata yang berkisar antara 35.000 buah sampai tak terbatas jumlahnya. Apabila diperkirakan dalam kertas kuarto jumlah barisnya ada 35 buah dan jumlah kata dalam satu barisnya ada 10 buah.

3. Jenis-Jenis Novel

Novel terdiri dari berbagai macam jenisnya, bergantung pada kelompoknya masing-masing. Novel dibedakan berdasarkan genre, isi, dan tokohnya. Berikut uraian dari masing-masing jenis novel.

a. Novel Serious

Novel serius adalah novel yang biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan dan

pengungkapan yang baru pula. Novel serius benar-benar novel yang apabila membacanya akan butuh pemikiran dan penalaran yang maksimal dalam membacanya, bila sedikit saja tertinggal atau satu halaman saja tertinggal maka pembaca tidak akan tahu alurnya seperti apa. Maka dari itu butuh konsentrasi yang tertinggi untuk membaca novel serius. Contoh novel serius *Tenggelam Kapal Van Der Wijck* karya Hamka pada tahun 1938 dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hannum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra pada tahun 2014.

b. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer atau yang terkenal pada masanya dan juga banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja, karena pada dasarnya novel populer lebih menggunakan bahasa yang santai dan dimengerti oleh para pembacanya, alur ceritanya pun tidak membuat para penikmatnya harus berfikir keras untuk dapat menganalisa. Inilah kelebihan dari novel populer yang memang lebih sering habis terjual. Contoh novel populer *Dilan* karya Pidi Baiq pada tahun 2014 dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata pada tahun 2005.

c. Novel Percintaan

Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan ada dalam novel ini, biasanya karena lebih dominan peran wanita

diadakan sebagai peran utama. Contoh novel percintaan *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra pada tahun 2016 dan *Sunshien Becomes You* karya Ilana Tan pada tahun 2012.

d. Novel Petualangan

Novel petualangan sedikit sekali memasukan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel ini maka penggambarannya kurang berkesan. Jenis novel ini merupakan jenis novel bacaan khusus pria karena kebanyakan pria lebih senang membaca petualangan dibandingkan percintaan. Contoh novel petualangan *The Hunger Games* karya Suzanne Collins pada tahun 2008 dan *Bumi* karya Tere Liye pada tahun 2014.

e. Novel Fantasi

Novel fantasi merupakan cerita mengenai hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel fantasi merupakan novel yang bila ditelaah sangat tidak masuk akal. Contoh novel fantasi *Bintang* karya Tere Liye pada tahun 2017 dan *Tujuh Kelana* karya Nellaneva pada tahun 2020.

Dari pendapat-pendapat tersebut yang menyebutkan tentang jenis-jenis novel, dapat disimpulkan bahwa jenis novel sangatlah beragam, terdapat novel serius yang membutuhkan penalaran dan telaah yang mendalam serta matang dalam proses kajian, kebanyakan penikmat dari novel serius adalah kalangan intelek yang menyukai sensasi dalam menelaah sebuah alur cerita dari sebuah novel.

4. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur dalam novel ada beberapa hal diantaranya unsur di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra secara lebih khusus mempengaruhi bangunan cerita karya sastrar namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur-unsur ini berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra.

a. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dijumpai saat orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini, dijelaskan unsur-unsur instrinsik yang meliputi tema, plot, latar/setting, penokohan, dan sudut pandang penceritaan. Adapun menurut Sadikin, (2011: 8) bahwa unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra.

Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik terdiri atas alur,

tema, perwatakan/penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.

1) Alur (*Plot*)

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 12), novel merupakan karya fiksi yang tidak terikat pada panjang pendeknya cerita, sehingga memungkinkan pengarang untuk menempatkan lebih dari satu plot di dalamnya. Umumnya sebuah novel terdiri dari satu plot utama dan beberapa subplot. Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan di sepanjang karya. Subplot adalah munculnya konflik-konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas, dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks.

Plot-plot tambahan atau subplot berisi konflik-konflik yang memiliki kadar kepentingan yang berbeda-beda dan peran yang berbeda terhadap plot utama. Masing-masing subplot berjalan sendiri dan memiliki penyelesaiannya sendiri, namun tetap terkait satu sama lain dalam hubungannya dengan plot utama (Nurgiyantoro, 2010:12).

Adapun Karmini, (2011: 53) berpendapat bahwa alur atau plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Selanjutnya menurut Sembodo, (2010: 6) bahwa alur atau plot yaitu rangkaian peristiwa yang terjalin dalam suatu cerita.

2) Tema

Novel dapat memiliki lebih dari satu tema, yang terdiri dari satu tema utama dan tema-tema tambahan, sehingga memungkinkan novel untuk mengungkapkan berbagai masalah kehidupan dalam satu karya saja. Hal ini sejalan dengan adanya plot utama dan subplot-subplot. Tema-tema tambahan yang termuat dalam sebuah novel harus bersifat menopang dan berkaitan dengan tema utama, sehingga tercipta kepaduan (Nurgiyantoro, 2010: 13).

Menurut Stanton, (2012: 36), tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan „makna“ dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Adapun Sadikin, (2011: 9) mengemukakan bahwa tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Selanjutnya, Sembodo, (2010: 8) berpendapat bahwa tema yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadikan garis besar permasalahan yang dipaparkan.

3) Tokoh

Tokoh adalah pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita novel. Tokoh menjadi bagian penting dari cerita novel yang harus ada, baik itu tokoh utama dengan porsi besar serta tokoh pembantu lainnya. Tokoh adalah orang atau karakter yang ditampilkan dalam novel. Oleh pembaca, tokoh ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dari tindakan yang diceritakan. Secara umum

tokoh dalam novel dibagi menjadi 4 yakni tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tritagonis dan juga tokoh figuran sebagai berikut.

- a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh dalam novel yang menjadi pemeran utama dan memiliki sifat baik dan positif seperti jujur, berani, ramah, lembut, dan lain-lain.
- b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh dalam novel yang menjadi pemeran utama dan memiliki sifat buruk atau negatif seperti jahat, pemaarah, iri, sombong, dan lain-lain.
- c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh dalam novel yang memiliki sifat penengah yang arif dan bijaksana.
- d) Tokoh figuran, yaitu tokoh dalam novel yang menjadi tokoh pembantu dan memberi warna pada cerita.

4) Penokohan

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 13), tokoh-tokoh dalam novel ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, termasuk hubungan antar tokoh, yang dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun menurut Aminuddin, (2013: 79) menyebutkan bahwa pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan.

Menurut Karmini, (2011: 17), penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan menentukan dalam sebuah fiksi, tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerak tokoh fiksi tidak ada artinya. Selanjutnya Wicaksono, (2014: 214) mendefinisikan penokohan adalah sifat yang diletakkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang.

5) Latar (*Setting*)

Dalam novel, keadaan latar dilukiskan secara rinci, sehingga memberikan gambaran yang jelas, konkret, dan pasti. Namun demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detil tertentu yang dianggap perlu. Cerita yang baik tidak akan terjatuh pada pelukisan yang berkepanjangan sehingga menimbulkan kebosanan dan mengurangi kadar ketegangan cerita. (Nurgiyantoro, 2010: 13-14).

Sadikin, (2011: 11) menjelaskan bahwa, latar yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Sementara itu, Stanton, (2012: 35) berpendapat bahwa latar adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Selanjutnya, Wicaksono, (2014: 251) menyatakan bahwa latar merupakan bagian cerita atau landasan tumpuan yang merujuk pada masalah tempat dan waktu tempat terjadinya peristiwa lingkungan sosial yang digambarkan untuk menghidupkan peristiwa.

6) Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang merupakan suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Secara umum, terdapat empat sudut pandang yaitu, sudut pandang persona ketiga (diaan), sudut pandang persona pertama (akuan), sudut pandang campuran dan sudut pandang dramatik. (Nurgiyantoro, 2010: 170).

Adapun menurut Wicaksono, (2014: 275) sudut pandang bisa diartikan sebagai teknik yang digunakan pengarang untuk berperan dalam cerita itu. Pengarang sebagai orang pertama (juru cerita) atau sebagai orang ketiga (menyebut pelaku sebagai dia). Selanjutnya Sembodo, (2010: 7) mengemukakan bahwa sudut pandang adalah penempatan pandangan pada tokoh utama.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai keindahan. Contohnya gaya bahasa personifikasi yang digunakan untuk mendeskripsikan benda-benda mati dengan cara memberikan sifatsifat seperti manusia atau mengubah benda mati menjadi benda yang seolah-olah hidup. (Nurgiyantoro, 2010: 168).

Pada setiap karya sastra, dalam pemakaian bahasa antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain tidak sama. Dalam hal pemakaian bahasa ini terlihat adanya bermacam-macam gaya bahasa, yang memberikan corak yang bermacam-macam pula. Pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa dalam proses menulis sehingga mampu mewartakan apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh (Nuryatin, 2010: 16).

8) Amanat

Amanat dapat diartikan pesan berupa ide, gagasan, ajaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan/dikemukakan pengarang lewat cerita. Menurut Sumardjo dalam Wijaya dan Wahyuningtyas, (2011: 4) amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Sementara itu, Sadikin, (2011: 9) berpendapat bahwa amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap,

keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 23) bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Seperti halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Menurut Kosasih, (2012: 72) mengemukakan unsur ekstrinsik menjadi empat bagian yaitu:

a) Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dalam menulis novel bisa dilihat dari karya-karya yang pernah ditulis, dengan memahami latar belakang pengarang, maka pembaca akan terbawa ke dalam dunia pengarang. jika sudah masuk, pembaca akan merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang melalui cerita-cerita yang ditulis pengarang.

b) Kondisi Sosial Budaya

Pengarang akan selalu melihat kondisi sosial budaya yang sedang dialami dirinya, sehingga karya sastra yang akan dihasilkan akan berkaitan dengan kondisi sosial pengarang. Namun ada beberapa pengarang yang melihat kondisi sosial budaya yang sudah terjadi. Atau bahkan kondisi sosial budaya yang dialami oleh orang lain.

c) Tempat atau Lokasi Karya Dibuat

Bagi sebagian pengarang untuk mendapatkan karya sastra yang diinginkan, harus mendatangi tempat karya sastra itu. Sehingga latar

tempat yang ada dalam cerita sama dengan tempat pengarang. Bukan hanya itu pembaca akan mengetahui lebih banyak tentang tempat di mana pengarang tersebut menulis cerita.

d) Hubungan-Hubungan Karya Sastra Dengan Nilai

Tidak hanya latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat atau lokasi karya dibuat pengarang pun harus memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, sebuah nilai tentunya harus memberikan kebermanfaatan bagi pembaca, dan memiliki bobot yang bisa dipertanggung jawabkan. tidak hanya itu pembaca bisa memetik pembelajaran dari karya sastra yang sudah dibaca.

C. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberia makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip.

Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan, dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola pikir suatu kelompok,

jadi nilai bersifat universal dan absolut sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Menurut tokoh Ngalim Purwanto, nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.

Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini sistem nilai dapat merupakan standard umum yang diyakini dapat diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan sentimen (perasaan umum) maupun identitas.

Menurut Steeman dalam Adisusilo, (2013: 56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik

tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Menurut Adikusilo, (2013: 57) Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Novel

Sebuah novel dikatakan bermutu jika bermanfaat bagi pembacanya. Manfaat membaca novel bagi pembaca adalah memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui, dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya dan mampu menangkap nilai-nilai positif yang disampaikan oleh pengarang.

Effendi dalam Wicaksono, (2018: 71) menyatakan bahwa sastra (novel) sebagai “kenikmatan dan kekhikmahan”, yaitu kenikmatan dalam arti sastra memberi hiburan yang menyenangkan, dan kekhikmahan dalam arti sastra memberi sesuatu atau nilai yang berguna bagi kehidupan.

3. Macam-Macam Nilai

- 1) Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- 2) Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia, yang meliputi:
 - a. Nilai Kebenaran atau kenyataan-kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta).
 - b. Nilai Keindahan yang bersumber pada rasa manusia (perasaan dan estetis).
 - c. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada kehendak atau kemauan manusia (karsa dan etis).
 - d. Nilai Religius yang merupakan nilai keutuhan, nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak.

D. Religius

1. Pengertian Religius

Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan kewajiban yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan sekitarnya. Agama adalah hubungannya antara makhluk dengan Khaliq atau Tuhan yang berwujud dalam ibadah dilakukan dalam sikap keseharian. Atas adanya maha mutlak dan suatu sistem norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan antar manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya, sesuai dengan keimana dan tata peribadatan tersebut.

Religi adalah suatu kesadaran yang bermasalah secara mendalam dalam lubuk hati seseorang manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut dari segi kehidupan tetapi secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara menyuruh dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan.

Mangunwijaya sebagaimana dikutip oleh Erni Suslowati dalam tesisnya menegaskan bahwa *religiusitas* berasal dari kata *religio* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana.

Religius adalah suatu hal yang disampaikan kepada Nabi

Muhammad untuk diteruskan kepada umat manusia. Keimanan, perbuatan manusia, dan sistem norma illahi. Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total. (Randi, 2019: 66).

Harun Nasution menurutnya agama berasal dari kata *al-din*, religi (*religare*) dan agama. *Al-din* (semit) berarti undang – undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Sedangkan kata *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.

Glock dan Strack dalam Nashori & Mucharam dalam Solahuddin, menyatakan bahwa religi adalah sistem symbol, keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang maknawi. (Palupi, 2013).

2. Nilai Religius

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.” Bila merujuk dari pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Karena berkaitan atau bersumber dari kepercayaan agama, maka

orang yang tidak menganut suatu agama (*atheis*), maka dalam dirinya tidak terdapat nilai-nilai religius.

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam karya sastra bersifat individual dan personal (Febriana dan Dharma, 2017: 272).

Adanya nilai religius dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku dan pengamat kehidupan manusia. Nilai religius banyak terdapat dalam sastra Indonesia, baik sastra Indonesia modern maupun sastra daerah. Terdapat tiga aspek nilai religius dalam karya sastra menurut Marzuki, (2012: 76) yaitu Akidah (Keimanan), *Syari'ah* (Ibadah), dan Akhlak (Budi pekerti).

a. Akidah (Keimanan)

Akidah di dalam Al-Qur'an disebut Akidah atau Iman yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan sesuai dengan ketentuannya. Selain itu akidah juga dapat didefinisikan sebagai keimanan atau keyakinan yang pasti (tidak ada keraguan sedikitpun) kepada Allah

SWT. Dan semua wujud ini; makhluk, rezeki, pemberi hidup, mati, kaya, miskin dan lain-lain adalah ciptaan Allah SWT. Dan jika hal ini telah terungkap bagi anda, maka anda tidak melihat selain kepada-Nya.

Secara etimologis, akidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan atau kepercayaan. Akidah secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, akidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktifitas umat Islam dalam kehidupan. Akidah atau sistem kepercayaan dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang disebut dengan rukun iman. (Marzuki, 2012: 77).

Akidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia yang mepercayai yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang didunia. Al-Quran mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan kepada Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah adalah salah satu bukti rukun iman pertama. Akidah juga merupakan iman yang juga teguh dan pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Hal merupakan perkara wajib yang dibenarkan oleh hati dan jiwa. (Abdul Chalik, 2014: 46).

Akidah adalah apa yang menjadi ketetapan, keyakinan dan kepercayaan di dalam hati seseorang secara pasti, baik itu benar maupun salah. Akidah seorang manusia sangat berpengaruh dalam kehidupan

manusia tersebut. Jika benar akidahnya, maka luruslah hidupnya, dan jika bengkok akidahnya maka celakalah manusia tersebut.

Menurut Hasan Al-Banna, “Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh tanpa keragu-raguan terhadap perkara-perkara yang dapat diterima kebenarannya berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, apabila kita berpegang teguh padanya akan menimbulkan ketentraman didalam jiwa orang yang meyakinkannya.

1) Mencintai Allah SWT

Kedudukan cinta yang paling haqiqi tentunya cinta kepada Sang Khalik, pencipta langit dan Bumi. Allah Azza wa Jalla. Sebab Allah-lah yang menciptakan kita manusia, memberikan kehidupan dan nikmat di dunia, serta senantiasa menjaga kita. Maka itu, sudah menjadi kewajiban setiap umat manusia untuk mencintai Allah Ta’ala.

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman mereka sangat mencintai Allah.”(Al-Baqarah ayat 165)

Dari Anas Radhiallahu anhu, bahwanya Nabi Muhammad SAW bersabda: *tiga perkara jika itu ada pada seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman; orang yang menjadikan Allah dan RasulNya lebih dia cintai daripada selain keduanya, mencintai seorang yang ia tak mencintainya kecuali karena Allah dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran tersebut sebagaimana ia benci untuk masuk neraka (HR. Al-Bukhari dan Muslim).*

Lalu bagaimana caranya mewujudkan bukti cinta kepada Allah? yakni dengan meningkatkan iman dan bertakwa hanya kepada Allah Ta'ala sebagaimana firman Allah:

Katakanlah: "jika kalian benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian" Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang (al-Imran: 31).

Cinta yang paling tinggi dalam kehidupan manusia terutama umat Islam adalah cinta kepada Allah SWT sang pencipta segala isi bumi dan semesta dan yang maha memiliki cinta. Umat muslim yang mencintai Allah akan merasa bahwa sebagai hamba Nya kita tidak dapat

hidup tanpa adanya kasih sayang dan cinta dari Allah SWT. Maka dari itu, mencintai Allah SWT adalah mutlak bagi setiap umat muslim.

Orang yang mencintai tentunya akan melakukan segala sesuatu untuk yang dicintainya, termasuk jika seorang mukmin mencintai Allah SWT. Ia akan selalu berusaha untuk mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

2) Mencintai Agama

Banyak di antara kita sebagai Muslim menganggap ketika dengan hanya melaksanakan shalat kita sudah merasa mencintai Islam. Padahal lebih dari itu, mencintai seluruh ajaran Islam adalah bagian dari totalitas mencintai Allah SWT.

Mencintai Allah SWT merupakan konsekuensi keimanan seorang Muslim. Mencintai Allah SWT tentu harus dibuktikan dengan menerima, mengikuti, dan mengamalkan seluruh ajaran dan tuntunan Rasul-Nya. apa saja tanda seseorang mencintai agama Allah SWT? Mentauhidkan Allah SWT dan menaati segenap aturan-Nya, serta tidak menyamakan-Nya dengan kecintaan dan ketaatan kepada selain-Nya.

Mengikuti risalah Nabi Muhammad secara totalitas. Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya tentu mengharuskan setiap Muslim tunduk pada seluruh ajaran Islam, baik dalam akidah maupun syariah secara ikhlas. Baik dalam urusan ibadah, muamalah, pernikahan, sosial, maupun politik dan pemerintahan. Inilah konsekuensi keimanan dan kecintaan pada Allah dan Rasul-Nya.

Tentu suatu kemungkarannya memisahkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menolak hukum-hukum Islam, baik sebagian apalagi keseluruhan. Melarang permainan judi, tetapi membiarkan sistem ribawi. Mendahulukan Allah dan Rasul-Nya di atas segalanya. Demikianlah sikap yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

Dapat disimpulkan bahwasanya Islam agama cinta. Betapa tidak demikian. Islam menuntut dari umat-Nya untuk beriman dan berislam, lalu Allah SWT menciptakan rasa cinta dalam jiwa manusia bukan saja dalam konteks keimanannya sebagaimana firman-Nya: Tetapi menciptakan rasa cinta itu agar cintanya diarahkan ke seluruh wujud ini.

b. Ibadah

Secara umum ibadah merupakan bukti manusia kepada Allah SWT. Karena didorong dan dibangkitkan oleh kaidah tauhid, sedangkan secara khusus ibadah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang dibolehkan atau diizinkan akan rincian rinciannya, tingkat, dan ciri-ciri tertentu. Sedangkan ibadah khusus adalah perbuatan atau amalan yang telah ditetapkan Allah akan rincian-rincian tingkat dan ciri-ciri tertentu.

Abdullah dalam Setyaningsih, (2016: 15) mengatakan bahwa ibadah adalah nama yang kompleks yang mencakup segala perkara yang

Allah cintai dan ridhai, berupa perkataan dan perbuatan, yang lahir dan batin. Adapun ibadah, asal maknanya adalah ketundukan. Ibadah ialah penghambaan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah, ibadah juga berarti segala perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan ridhai oleh Allah.

Ibadah mencakup semua perilaku dalam aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan Ridha Allah Swt. secara khusus, ibadah adalah perilaku yang dilakukan atas perintah Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seperti salat, puasa, zakat, dan sebagainya. Semua perbuatan itu secara psikologi merupakan kondisi yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat memberikan corak kepada semua perilaku lainnya, bahkan akan dapat menghindari perbuatan yang tidak terpuji baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan.

Ibadah menurut Ali Anwar Yusuf, “artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, serta kerendahan diri”. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut abid (subjek) dan yang disembah disebut ma’bud (objek). Semua orang dihadapan Allah disebut abid, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Ibadah ialah suatu nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah yang berupa perkataan dan amalan yang nyata, seperti mengucap dua kalimat Syahadat, Salat, Zakat, serta amalan hati dan lainnya. (Ali, 2012: 29).

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

1) Berdoa

Dalam perspektif bahasa kata *du‘a* berasal dari bahasa Arab *da‘a-yada‘u-da‘ada‘watun*, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi Al-Qur’an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.

Menurut WJS Poerdarminta “doa berarti permohonan (harapan, pujian) kepada Tuhan”. M Arif Hakim berpendapat bahwa “doa adalah usaha manusia untuk mencapai Tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi, dan kekuatan terbesar, Tuhan penebus dosa setiap manusia.”

Dapat disimpulkan bahwa doa adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yang berupa seruan, permintaan, permohonan, pertolongan kepada Allah swt sebagai wujud komunikasi hamba kepada sang pencipta (Allah SWT). Sedangkan doa sehari-hari adalah doa yang diucapkan setiap hari yang berhubungan dengan kegiatan manusia setiap hari seperti doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai pakaian dan lain sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata “*khalafa*” (*khuluqun*) berarti perangai, tabiat, adat, atau dapat juga “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologi, Akhlak itu searti dengan budi pekerti, watak, tabiat atau sistem perilaku.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk bergantung pada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi, orang yang berakhlak berarti orang yang berperilaku positif.

Nurdin dalam Setyaningsih, (2016) mengatakan bahwa kata akhlak atau *akhlaq* berasal dari kata bahasa Arab *khalafa* dengan akar kata *khuluqan*, yang berarti perangai, tabiat, dan adat; atau dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Dalam Islam, sistem nilai yang dimaksudkan adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya dan ijtihad sebagai metode berpikirnya.

Menurut Marzuki, (2012: 80), akhlak didefinisikan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Lebih lanjut Marzuki, (2012: 81) menjelaskan bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah laku, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Berikut kutipan yang termasuk dalam akhlak (doa).

Kedua definisi di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Jadi, perbuatan manusia dilakukan itu benar-benar sudah merupakan Azimah yaitu kemauan yang kuat tentang perbuatan. Jelas sekali bahwa perbuatan manusia itu memang sengaja dikehendaki adanya. Simpulan bahwa akhlak itu muncul melalui getaran jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan kesehariannya. Orang yang mempunyai akhlak yang baik senantiasa takut kepada Allah SWT. sehingga dalam melakukan sesuatu selalu berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist-hadist yang mulia.

1) Berbuat Baik Sesama Manusia

Berbuat baik kepada seseorang itu hukumnya wajib. Terlebih kepada sesama muslim haruslah berbuat dan menyebarkan kebaikan. Karena ketika kita berbuat baik kepada seseorang maka kebaikan itu akan berbalik kepada kita sendiri. Oleh karena itu berbuat baiklah kepada semua orang meskipun orang itu pernah berbuat jahat kepada kalian.

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan mukamuka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai," (Qs. Al-Isra : 7).

Seperti yang ada dalam ayat Al-Quran surah Al-Isra ayat 7 ini, janganlah kalian berbuat jahat karena jika kalian berbuat jahat maka

kejahatan itu buat diri kalian sendiri. Banyaklah berbuat baik kepada sesama dan saling menghargai sesama manusia. Semua yang telah kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri. Orang baik akan didekatkan pula dengan orang-orang yang baik pula, maka dari itu janganlah takut untuk menyebar kebaikan. membantu dan berbuat baik kepada sesama manusia, maka Allah SWT akan membantu dan berbuat baik pula kepada kita.

Berbuat kebaikan merupakan suatu kewajiban terlebih jika kamu yang beragama islam. Yang tentu saja itu sudah menjadi kewajiban serta harus menjalankannya. Berbuat baik kepada sesama manusia adalah ibadah yang mendatangkan pahala dan balasan yang tak terduga. Allah melipatgandakan pahala orang yang berbuat baik yang dilandasi keikhlasan untuk mendapat ridha Allah. Perintah berbuat kebaikan juga disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (Surat Al Araf ayat 56).

2) Tawakal

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Tawakkal berarti berserah (kepada kehendak Tuhan), dengan segenap hati percaya kepada Tuhan terhadap penderitaan, percobaan dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakkal adalah pasrah diri kepada kehendak

Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah. Sedangkan dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, tawakal berarti jika segala usaha sudah dilakukan maka harus orang menyerahkan diri kepada Allah yang Maha Kuasa.

Menurut terminologi, terdapat berbagai rumusan tentang tawakal, hal ini sebagaimana dikemukakan Hasyim Muhammad dalam bukunya yang berjudul "*Dialog Tasawuf dan Psikologi*": Ada banyak pendapat mengenai tawakal. Antara lain pandangan yang menyatakan bahwa tawakal adalah memotong hubungan inti dengan selain Allah. Sahl bin Abdullah menggambarkan seorang yang tawakal di hadapan Allah adalah seperti orang mati dihadapan orang yang memandikan, yang dapat membalikkannya kemanapun ia mau. Menurutnya tawakal adalah terputusnya kecendrungan hati kepada selain Allah.

Tawakal merupakan salah satu bentuk ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung. Tawakal sebagaimana yang dikatakan oleh imam Al-Ghazali merupakan salah satu pokok agama, kedudukan bagi orang yang yakin kepada Allah bahkan dia merupakan derajat paling tinggi bagi orang yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

E. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Mempelajari bahasa tidak luput dari belajar untuk berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik secara lisan atau tertulis.

Bertepatan pada kondisi saat ini, kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan siswa dalam menulis teks secara tematik. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembentuk struktur berpikir siswa melalui penguasaan berbagai struktur teks. Maka dari itu, bahasa Indonesia penting dalam konteks pembelajaran di sekolah. Sastra yang berawal dari bahasa Sansekerta, yaitu susastra dengan memperoleh imbuhan ke-an. Kata su berarti baik atau indah, dan kata sastra berarti tulisan atau karangan. Pembelajara Bahasa Indonesia dengan sastra memiliki hubungan yang erat karena sastra merupakan kemajuan suatu bahasa. Perlunya mengapresiasi karya sastra Indonesia dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki rasa tumbuh dan bangga terhadap karya sastra Indonesia. Lebih lanjut, agar siswa menemukan bakatnya dengan karya sastra.

Berkaitan dengan silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya novel, yaitu:

3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.

4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

KI 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam suatu sistem pembelajaran guru dapat menerapkan ajaran agama yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sehingga nilai-nilai tauladan yang terdapat dalam karya sastra tersebut bisa di jadikan sebagai acuan untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah suatu tujuan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian erat hubungannya dengan bagaimana cara peneliti dapat mengumpulkan data penelitiannya untuk dianalisis. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui metode deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa kata atau gambaran dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin menggambarkan realita yang ada di kehidupan secara lebih rinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian riset deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu adat fokus penelitian sesuai dengan fakta.

Menurut Arikunto, (2013: 3), metode deskriptif kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi ataupun hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk suatu laporan penelitian. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai nilai religius pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menjadi dasar pemikiran penulis. Berikut ini identitas dari sumber data yang digunakan oleh peneliti.

3.1 Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*



3.2 Keterangan Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Judul Novel	: <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i>
Pengarang	: Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2014
Tebal Halaman	: 343

Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi UGM, Hanum Rais memilih menjadi jurnalis. Untuk mengeksplorasi hobinya itu, ia juga menjadi penulis buku. Berawal dari jurnalis, Hanum Salsabiela Rais mulai dikenal publik. Namun, namanya makin kondang setelah mengeluarkan karya-karya lewat tulisan novelnya yang menginspirasi pembaca. Bahkan, dari beberapa bukunya telah diangkat ke layar lebar.

Wanita kelahiran Yogyakarta, 12 April 1982 ini adalah putri kedua dari pasangan politikus Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu. Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Hanum justru banting setir ke dunia televise. Ia berprofesi sebagai reporter sekaligus presenter.

Perjalanannya di dunia jurnalistik telah menyadarkan Hanum akan minatnya yang sesungguhnya. Ia pun akhirnya menekuni profesi baru sebagai penulis. Buku pertama yang ditulisnya berkisah tentang sang Ayah, *Menapak Jejak Amien Rais*.

Petualangan baru Hanum dimulai saat suaminya, Rangga Almahendra melanjutkan kuliahnya di Eropa. Kisah petualangannya di Eropa pun dirangkum dalam buku bertajuk *99 Cahaya di Langit Eropa* yang mengisahkan tentang pencarian tentang cahaya Islam di benua itu. Selain menulis, Hanum juga terlibat dalam proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun. Selain itu, dia tetap melakoni profesinya sebagai jurnalis dengan menjadi koresponden detik.com khusus Eropa. Saat usianya 32 tahun, Hanum merilis Novel keempat bertajuk *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang juga mengisahkan tentang Islam dan Amerika di mana sejak tahun 2001 keduanya saling berbenturan hingga banyak korba berjatuhan.

Karena kisahnya yang menginspirasi, Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pun diadaptasi ke layar lebar. Karier Presenter dan Jurnalistik di Trans TV, Koresponden Detik.com, Penulis Buku. Bukunya yang telah terbit yaitu *Menapak Jejak Amien Rais* (2010), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2014), *Faith and The City* (2015), *Di Balik Bulan Terbelah: Menapak Jejak Film Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015), *I am Sarahza* (2018).

3.3 Sinopsis *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Hanum dan Rangga yang merupakan mahasiswa S3 di Wina, Austria menuju sebuah perjalanan impian mereka, yaitu mengelilingi benua Amerika. Kisah mereka bukan soal “jalan-jalan” melainkan

perjalanan sebuah misi. Rangga dengan tugas presentasi pepernya, dan Hanum dengan tugas liputannya yang menguak berbagai hal seputar tragedy WTC 9/11 demi sebuah artikel berjudul “*Would the world be better without Islam?*”.

Hanum ditugaskan oleh seorang bos yang bernama Gertrud Robinson. Hanum sebagai wartawan diperintahkan untuk menulis artikel di sebuah surat kabar Austria, yang bernama “*Heute ist Wunderbar*”, “*Today Is Wonderful*” (Hari Ini Luar Biasa). Hanum ditantang untuk menulis artikel berjudul “*Would the world be better without Islam?*” (Apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?) Bagi Hanum, itu adalah sebuah tugas besar dimana ia harus berkata “tidak” pada pertanyaan itu. Ia harus membuktikan bahwa dunia dan Islam adalah dua hal yang tak terpisahkan. Bagi Gertrud Robinson, Hanum adalah orang yang tepat untuk menjelaskannya, sebab ia muslim.

Misi mereka yang berbeda tersebut pada akhirnya mempertemukan mereka pada Philipus Brown, seorang pengusaha dan penderma yang juga merupakan korban *black Tuesday* 9/11. Semuanya terkuak ketika Philipus Brown bercerita tentang kisah di balik tragedi naas itu. Semuanya terungkap bahwa Amerika dan Islam adalah dua hal yang tak terpisahkan. Sebuah topik yang sebenarnya sangat mengusik keyakinannya. Pada awalnya ia menolak tawaran Gertrud. Namun ia tidak bisa membiarkan artikel untuk topik tersebut digarap oleh Jacob, teman sesama wartawannya. Karena Jacob jelas akan menjawab ‘Ya’

dan mencari segala informasi dan data untuk ‘mengiyakan’ jawaban artikelnya. Akhirnya ia menerima tawaran Gertrud untuk menulis artikel tersebut. Karena dengan begitu, artikel tersebut memiliki kesempatan untuk menjawab ‘tidak’.

Setelah tragedi itu menampakkan bagaimana kebencian bangsa Eropa dan Amerika pada Islam pasca WTC 9/11. Beratnya perjuangan kaum muslim sebagai minoritas di Amerika untuk tetap memegang teguh akidahnya, dan bahwa Islam adalah *Rahmatan lil 'Alamin*.

Muslim di belahan dunia lain berusaha mempertahankan eksistensinya. Dengan permasalahan berbeda, bahkan lebih kompleks, mereka mampu bertahan di tengah mayoritas yang menghujat mereka. Jauh dari Muslim Indonesia yang notabene menduduki mayoritas. Sehingga secara tidak langsung Hanum dan Rangga berusaha mengajak para muslim Indonesia untuk menjadi agen muslim yang *rahmatan lil alamin*.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Sugiyono, (2016: 291) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut Mardalis dalam Mirzaqon, (2017: 4) Studi

kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Selanjutnya, masih dalam Mirzaqon, (2017: 5) Nazir mengatakan, studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dari penjelasan menurut ketiga ahli tersebut teknik studi kepustakaan digunakan oleh peneliti sebagai dasar kajian teoritis yang memuat informasi dengan bantuan buku yang ada di perpustakaan, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ingin dipecahkan. Selain itu, peneliti membaca novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* secara menyeluruh, serta menggunakan komputer untuk mendapatkan data yang akan dianalisis seperti tabel di bawah ini.

Keterangan:

NA : Nilai Akidah

NI : Nilai Ibadah

NK : Nilai Akhlak

TABEL 3.1

FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlaq		
			MA	MG	B	BSM	T	
1								
2								
3								
4								
5								

D. Pengecekan Keabsahaan Data

Data yang telah berhasil didapatkan harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Moloeng dalam Nugrahani, (2014: 115) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Masih dalam Nugrahani, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari

sumber yang berbeda. Triangulasi metode menurut Patton dalam Nugrahani, (2014: 116) terdapat dua jenis strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Arikunto, (2013: 18), teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan data lain di luar data yang penulis miliki sebagai pembanding. Triangulasi adalah penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber, sehingga pada akhirnya hanya data absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data pada sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2010: 330). Adapun triangulator yang ditunjuk untuk membantu keabsahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.2

TRINGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ainiyah Ekowati, M.Pd	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan	AE
2.	Deden Fahmi Fadilah, M.Pd	Guru di SMPN 2 Lewisadeng	DFD

3.	Chairil Anwar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia di SMK Kesehatan Annisa 1 dan SMK Kesehatan Annisa 3 Citereup.	CA
----	---------------------	--	----

Simbol Data Penelitian:

NA: Nilai Akidah

S: Setuju

NI : Nilai Ibadah

TS: Tidak Setuju

NK: Nilai Akhlak

R: Ragu

TABEL 3.3

KEABSAHAN DATA

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
1											
2											
3											
4											
5											

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan dengan mengumpulkan

data yang ada terlebih dahulu kemudian diklasifikasikan lalu dianalisis. Selanjutnya diinterpretasikan, sehingga dapat memberi gambaran yang objektif mengenai penelitian.

Data yang diperoleh oleh peneliti dicatat untuk kemudian diidentifikasi dan diklarifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan. Lalu, data-data tersebut kemudian ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan data dan teks tempat data berada. Setelah itu, dilakukan inferensi yakni menyimpulkan data-data yang telah dipilah untuk kemudian dibuat deskripsinya dengan kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Mengkaji, yakni mempelajari nilai religious beserta aspek-aspek nilai religious secara mendalam agar memudahkan penemuan pada saat mengklasifikasikan data.
2. Mengklasifikasi, yakni menggolongkan data atau menyusun data berdasarkan jenis. Pada kali ini data yang telah dikaji digolongkan atau disusun berdasarkan aspek nilai religious yakni akidah, ibadah, dan akhlak sehingga ditemukan unsur religious didalam penelitian.
3. Menganalisis, yakni menguraikan dengan menjabarkan sebaik-baiknya data temuan yang sudah dikaji agar mencapai pemecahan personal untuk mengetahui kebenaran, baik dalam memperoleh pengertian dan pemahaman secara keseluruhan.

4. Mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Pra Penelitian

- a. Mencari dan menentukan novel yang akan diteliti.
- b. Mencari buku rujukan atau referensi lainnya yang berkaitan dengan novel yang diteliti.

2. Penelitian

- a. Membaca novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan seksama.
- b. Menandai nilai religius yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- c. Mengutip nilai religius yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan memindahkannya ke dalam tabel.
- d. Data yang telah ditemukan dalam hasil penelitian dicocokkan dengan teori-teori yang terdapat pada kajian teoritis.

3. Pasca Penelitian

- a. Menganalisis setiap kutipan yang ada pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra disertai dengan pembahasannya berupa nilai religius yang terdapat pada novel. Nilai religius tersebut dilihat dari beberapa aspek yakni akidah yang terdiri dari mencintai Allah dan mencintai agama. Serta ibadah yang terdiri dari berdoa. Serta akhlak yang terdiri dari berbuat baik sesama manusia dan tawakal. Hasil penelitian ini mengemukakan secara rinci hasil analisis data tentang nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang berupa data kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran penelitian.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari kutipan, kalimat, serta paragraph yang merupakan pernyataan mengenai nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Terbelah Amerik* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berjumlah 323 halaman yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Dalam analisis nilai religius pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, penulis dapat mendeskripsikan nilai

religius yang terdiri dari beberapa aspek, yakni akidah yang terdiri dari mencintai Allah dan mencintai agama. Serta ibadah yang terdiri dari berdoa. Serta akhlak yang terdiri dari berbuat baik sesama manusia dan tawakal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan nilai religius yang di kaji, nilai religius terdiri dari beberapa aspek yakni akidah yang terdiri dari mencintai Allah dan mencintai agama. Serta ibadah yang terdiri dari berdoa. Serta akhlak yang terdiri dari berbuat baik sesama manusia dan tawakal, maka terdapat temuan seperti dalam tabel berikut:

Keterangan:

MA	: Mencintai Allah	MG	: Mencintai Agama
B	: Berdoa	BSM	: Berbuat Baik Sesama Manusia
		T	: Tawakal

TABEL 4.1
HASIL TEMUAN DATA NILAI RELIGIUS PADA NOVEL
BULAN TERBELAH di LANGIT AMERIKA

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
1	Meraka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup. <i>Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan yang maha segala mengubah keadaan. Atau Tuhan yang maha segala menetapkan keadaan. Dia yang maha tahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.</i> (Pengarang)	16	√					
2	Tugasnya hanya menerbitkan sinar dengan paparan panasnya. Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa agar Tuhan memberi keajaiban kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia. Saat menghilang pada hari itu, dia membujuk bulan di langit agar terbelah sekali lagi, sebagai sebuah keajaiban abadi. (Pengarang)	19			√			
3	Semua diniati sebagai buah kesetiannya kepada profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswa. Pekerjaan tambahan untuk Ranga memperpanjang tarikan	20				√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlaq	
			MA	MG	B	BSM	T
	<i>nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar. (Pengarang)</i>						
4	<i>“Setidaknya kuahargai Fatma Pahsa yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini kudongakkan wajah menatap suamiku. Nama Fatma Pasha menggerakkan pikiranku. Sorot mata Ranga menyiratkan ke dalam perhatian. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	25				√	
5	<i>Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban. (Pengarang)</i>	30				√	
6	<i>Siapa bilang, Stefan? Sergah Khan dengan lantang. Stefan yang suka bicara blak-belakan tentang semua persepsinya terhadap Islam berhenti seketika. Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol. aku mengamati gerak-gerik Stefan</i>	31			√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	yang nafasnya memburu dan Khan yang senantiasa dingin yang menghadapi recokan. Stefan. <i>(Percakapan Tokoh Rangga)</i>							
7	<i>Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam Islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab. Dan sebelum Khan membalas debat yang sudah mengarah kedebat kusir bajaj itu, sebelum situasi ledak ini kian memanas aku mengalihkannya. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	32		√				
8	Ya, itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim, lagi! <i>“Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena kedermawanannya. Konsep terbalik dai bisnis yang selama ini kita pelajari.” (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	33				√		
9	Kenyataannya, dia tidak bangkrut. Sudah sepuluh tahun dia menjalankan bisnis restoran Pakistan itu. <i>Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!</i> Kalau Brown bisa berpikir demikian, aku rasa pasti banyak orang di Wina ini yang punya pikiran sama, yang bisa kujadikan narasumber.” <i>(Percakapan Tokoh Rangga)</i>	33				√		
10	<i>Kali ini aku menyetujui pendapat</i>	34				√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	<i>Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak bederma dalam bisnis mereka. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>							
11	Akhirnya selesai juga rapat di kampus malam ini. Aku melangkah gontai menuju stasiun U-Bahn. Terbesit perasaan bersalah pada Hanum, istriku, karena tak menerima panggilan teleponnya berkali-kali <i>Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga rapat beruntun di kantor setelah salat Jumat</i> , dan satu kelas yang harus kuajar, menggantikan teman yang tiba-tiba kecelakaan. Keletihan yang menderaku hari ini terlalu hebat. Semua terkait tenggat Profesor Markus Reinhard. <i>Paper, paper, dan paper. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	35			√			
12	Sabtu pagi. Aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson. <i>Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat Subuh tadi</i> . Bos besar membutuhkanku. Gertrud Robinson, perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika ini adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Sebagaimana namanya yang berarti tombak yang melenting kuat. <i>(Percakapan</i>	37			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	<i>Tokoh Hanum)</i>							
13	Kedua, tampaknya aku tahu apa yang sedang dialami ibu Gertrud. Ini persis yang dialami Frau Altmann, perempuan berusia 90 tahun yang pernah aku asuh dulu di panti jompo, sebelum aku bekerja di koran ini. Ya, namanya Altmann, setua dan seuzur fisiknya. Aku ingat bagaimana reaksiku, <i>ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	39			√			
14	<i>Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan. Penyesalanku adalah aku tak pernah sempat mengajarnya, karena aku tak yakin. Akhirnya dia pindah ke rumah anaknya dan aku tak pernah mendengar kabarnya lagi. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	40			√			
15	“Katakan padanya, setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sort bulan. Tundukkan kepalanya,	41			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
	resapi apa kesalahan yang selama ini yang telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakan, <i>'Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak.'</i> (Percakapan Tokoh Hanum)						
16	<i>Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliputi acara yang tidak menuntut integritas otakku.</i> (Percakapan Tokoh Hanum)	44			√		
17	<i>Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang Islami berkaitan pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi.</i> (Pengarang)	48		√			
18	<i>Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.</i> (Percakapan Tokoh Hanum)	50			√		
19	<i>Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan Dewan Redaksi itu tak akan terbukti.</i> (Percakapan Tokoh Hanum)	50-51		√			
20	<i>Meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini.</i>	65					√

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	<i>Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>							
21	<i>Hingga seorang pria brandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria kulit hitam ini membacakan kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	74			√			
22	<i>Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil kesusahan pasangan yang ditimpakan padanya. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	75				√		
23	<i>Sejujurnya, dalam mendapatkan narasumber yang terkait dengan tema-tema sensitive seperti ini, ada intuisi yang kulibatkan dalam menentukan pilihan. Terkadang intuisi itu menyembul begitu saja dalam hati seperti berteriak “Aha!”. Tapi kali ini aku seperti dibutakan. Tak ada intuisi apa pun yang mengatakan orang-orang yang aku temui di Memorial Ground Zero cocok dengan kemauanku. Aku butuh tangan</i>	83			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
	<i>Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profilku kali ini. Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan keyakinanku, Islam. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>						
24	<i>Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal. Dia kemudian ikut-ikutan duduk di depan mejaku. Kututp segera laptopku, menunda koreksi paper presentasiku. Entah mengapa dia begitu semangat mendekatiku. Mungkin karena belum ada pembeli hotdog di kedainya pagi ini. Atau mungkin karena beberapa dolarku untuknya barusan. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	99				√	
25	<i>Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberuntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput</i>	108			√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	<i>istrinya? (Percakapan Tokoh Hanum)</i>							
26	<i>Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	109						√
27	<i>Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi. Mungkin dia menganggapku akan melarikan telepon genggamnya. Ya, aku sudah cukup yakin dia menganggapku gembel. Tapi pria tua itu ternyata.... Entah siapa yang membisiki hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang dalam. Mendadak dia menyodorkan telepon genggamnya untukku. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	111					√	
28	<i>Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku meruntut-runtut lagi semua permasalahan demi permasalahan yang mendera Heute ist Wunderbar, hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukam, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: "Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang maha berat dan maha besar untuk memukulmu mundur!" (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	113-114	√					

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
29	<p><i>Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan.</i></p> <p>Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, “pasti ada jalan yang benar. <i>Song long, My Dear.</i>” (Percakapan Tokoh Hanum)</p>	114					√
30	<p><i>Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini? (Percakapan Tokoh Hanum)</i></p>	116					√
31	<p>Aku menangkupkan kedua tangan ke wajah, seraya merasai diriku terkulai lemas. Tak tahu mengapa perutku semakin perih. Kini air mata membeludak, melembapi sekujur wajah. Kepalaku berkunang-kunang. Pastilah Ranga baru menyadari ketidakberadaanku minimal 7 jam dari sekarang. Ketika dia selesai dengan registrasi konferensi di hotel tempat dia bermalam. Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghujamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. <i>Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini? (Percakapan Tokoh Hanum)</i></p>	116			√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
32	<i>Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamati seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu, orang-orang mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak! Untuk diriku sendiri! (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	116					√
33	<i>Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	118			√		
34	<i>“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini. (Percakapan Tokoh Tambahan)</i>	118-119				√	
35	<i>Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah,</i>	123	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlaq	
			MA	MG	B	BSM	T
	<i>bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalakah hendak terpelelet di ujung jurang yang curam (Percakapan Tokoh Hanum).</i>						
36	<i>“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	139		√			
37	<i>Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya malam ini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	161				√	
38	<i>Dialah Sang Mahakuasa.</i>	171	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
	<i>Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka. (Pengarang)</i>						
39	<i>Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	171			√		
40	<i>Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta, Sang Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna. (Pengarang)</i>	171-172	√				
41	<i>Dan kini, perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga. (Percakapan Tokoh Hanum)</i>	184				√	
42	<i>“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu.” Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya</i>	201				√	

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	<i>Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal. (Percakapan Tokoh Azima)</i>							
43	<i>“Kita sangat bersyukur salah satu pengisi konferensi kali ini adalah Tuan Phillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100 juta dolar untuk beasiswa bagi anak korban perang. Perang memang tidak pernah membawakan kebahagiaan. Yang tercipta hanyalah kehilangan. Itulah kata-kata Brown yang membuatnya terpilih menjadi pembuka pidato kehormatan di CNN TV Hero tahun ini, esok malam di Smithsonian Museum.” (Percakapan Tokoh Tambahan)</i>	205				√		
44	<i>Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya. (Percakapan Tokoh Brown)</i>	214				√		
45	<i>“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajaiku dan aku akan mati. Sebab itu, taka da gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. Aku tak ingin menambah dosa,” ucap Jones sedikit terkekeh. Matanya</i>	222					√	

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak		
			MA	MG	B	BSM	T	
	berlabuh. (<i>Percakapan Tokoh Jones</i>)							
46	Aku telah mendengar ceramah bagaian terakhir yang sangat memukau hati. Menggetarkan jiwa. <i>Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	234				√		
47	Bagi Brown, <i>kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	244-245				√		
48	Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya! (<i>Percakapan Tokoh Rangga</i>)	250			√			
49	Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau dengan-Mu lagi. (<i>Percakapan Tokoh Hanum</i>)	251			√			
50	Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai	257				√		

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek				
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak	
			MA	MG	B	BSM	T
	<i>mengering. Kudengarkan cuap-cuap Hanum sembari dirinya terus mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>						
51	<i>Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantuk, kukawal foto-foto narasumber Hanum untuk dikirim ke surel Gertrud Robinson dari laptop Hanum. Kucermati juga daftar panjang nama orang yang nasibnya selesai pada Selasa, 11 September 2001, miliki Hanum. Menyedihkan. (Percakapan Tokoh Rangga)</i>	262				√	

C. Pembahasan Temuan

Dari tabel analisis di atas tentang penemuan nilai religius yaitu akidah dalam bentuk mencintai Allah dan mencintai agama, ibadah dalam bentuk berdoa, akhlak dalam bentuk berbuat baik sesama manusia dan tawakal. Berdasarkan lima bentuk nilai religius tersebut, maka terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

No Data : 1

Data Kutipan :

Meraka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup. *Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Mahasegala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Mahasegala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Mahatahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai Allah swt, pada kutipan *“Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Mahasegala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Mahasegala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Mahatahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.”* Pada kutipan berikut merupakan aspek mencintai Allah swt yang dilakukan oleh tokoh Hanum dalam sebuah perjalanan Hanum menuju New York untuk menyelesaikan visi misi bersama suaminya, di kala itu dia berniat mencari narasumber untuk sebuah artikel dan suaminya menghadiri konferensi.

Pada penggalan kutipan tersebut adanya unsur mencintai Allah yang menunjukkan sifat rohani dan meyakini ketetapan Allah. Karena pada kutipan saat ini Hanum sedang dilanda kegoncangan Dia berada di salah satu pesawat yang saat itu ada kekhawatiran terhadap keselamatannya, dia ketakutan terhadap ketinggian.

Dalam data tersebut adanya sikap mencintai Allah swt. Dalam data ini adanya sifat bijak yang diterapkan oleh Hanum karena dia meyakini sebuah hikmah bahwasanya Allah akan menyelamatkannya dari segala kekhawatiran yang dia alami saat itu. Data tersebut telah sesuai dengan salah satu riwayat muslim yaitu HR. Al.Bukhari dan Muslim dengan bunyi “tiga perkara jika itu ada pada seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman; orang yang menjadikan Allah dan Rasulnya lebih dia cintai dari pada selain keduanya, mencintai seorang yang ia tak mencintainya kecuali karena Allah dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran tersebut sebagai mana ia benci untuk masuk neraka.

No Data : 2

Data Kutipan :

Tugasnya hanya menerbitkan sinar dengan paparan panasnya. *Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa agar Tuhan memberi keajaiban kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia.* Saat menghilang pada hari itu, dia membujuk bulan di langit agar terbelah sekali lagi, sebagai sebuah keajaiban abadi.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, karena pada kutipan “*Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa agar Tuhan memberi keajaiban kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia.*” Pada kutipan berikut menceritakan sekelompok penumpang pesawat yang sedang terancam keselamatannya, lalu dengan keimanannya mereka menginginkan suatu petunjuk agar diberikan perlindungan oleh Allah.

Adanya unsur meminta tolong dan memohon kepada Allah, aspek ini merupakan aspek ibadah di mana manusia meminta pertolongan kepada Allah di karena doa ialah perkara besar dan agung. Maka dari itu seseorang hamba menampakkan bahwa dia seorang fakir dalam segala hal, maka dari itu dia selalu bersimpuh kepadanya. Dalam berdoa tidak ada firasat untuk menyombongkan diri kepada Allah.

No Data : 3

Data Kutipan :

Semua diniati sebagai buah kesetiaannya kepada Profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya. Pekerjaan tambahan untuk Rangga memperpanjang tarikan nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Semua diniati sebagai buah kesetiaannya kepada Profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya. Pekerjaan tambahan untuk Rangga memperpanjang tarikan nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar.*” Pada kutipan berikut ialah salah satu profesor di Wina telah memberika pekerjaan kepada Rangga yaitu menjadi asisten dosen di salah satu universitasnya di kala dia menyelesaikan pendidikan S3.

Pada data tersebut adanya suatu aspek kebaikan terhadap sesama manusia karena dalam hal ini adanya suatu pertolongan dari manusia itu sendiri. Dalam Alquran surah. Al-Isra ayat 7 menyatakan bahwa jika kamu berbuat baik kepada orang lain itu artinya menandakan berbuat baik kepada diri sendiri sama halnya dengan yang di sebutkan bahwa semua yang telah kita lakukan akan kemabali lagi kepada diri kita sendiri, bahwasanya orang yang mempunyai sifat baik akan menuntunya kepada jalan kebaikan pula, dalam aspek berbuat baik Allah akan menambahkan pula seribu kebaikan terhadapnya.

No Data : 4

Data Kutipan :

“Setidaknya ku menghargai Fatma Pasha yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini kudongakkan wajah menatap suamiku. Nama Fatma Pasha menggerakkan pikiranku. Sorot mata Rangga menyiratkan kedalam perhatian.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Setidaknya ku menghargai Fatma Pasha yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini kudongakkan wajah menatap suamiku. Nama Fatma Pasha menggerakkan pikiranku. Sorot mata Rangga menyiratkan kedalam perhatian”*. Pada kutipan berikut tokoh Fatma Pasha, dikala itu ia tengah berbaik hati kepada Hanum dengan cara memberikan suatu pekerjaan kepadanya. Begitu sulitnya mencari sebuah pekerjaan di kota Wina, bahkan saat itu Hanum berusaha mengirimkan CV lamarannya sebanyak 15 kali namun belum kunjung

juga menemua titik keberhasilannya mendapatkan pekerjaan. Data di atas terdapat aspek berbuat baik sesama manusia karena di dalamnya adanya suatu pertolongan dan kebaikan.

Berbuat baik sesama manusia hukumnya wajib, terlebih hal ini sebagai landasan seorang muslim untuk menunaikannya, hal ini sudah dilakukan oleh tokoh Fatma Pasha, sebagai mana yang tertulis dalam Alquran surah Al-Isra ayat 7. Banyaklah berbuat baik kepada sesama dan saling menghargai sesama manusia, semua yang telah kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri.

No Data : 5

Data Kutipan :

Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban.*” Pada kutipan berikut tokoh Phillipus Brown yang mendonasikan 100 juta dolar atau setara 1,5 miliar rupiah untuk anak-

anak korban perang Iran dan Afganistan pada saat itu dia secara khusus membantu anak-anak di Pakistan dan Afganistan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban, kala itu Brown berharap beasiswa ini akan membantu korban tersebut melalui sekjen PPB di New York. Sebagai penghormatan terdalamnya akan tragedi 11 september yang telah merengut teman-teman terbaiknya.

Data di atas tersebut adanya aspek berbuat baik sesama manusia yang dilakukan oleh tokoh Phillipus Brown tergerak hatinya untuk membantu anak-anak korban perang di Iran dan Afganistan merupakan suatu kebaikan yang dilakukan oleh Brown terhadap sesama manusia.

No Data : 6

Data Kutipan :

Siapa bilang, Stefan? Sergah Khan dengan lantang. Stefan yang suka bicara belak-belakan tentang semua persepsinya terhadap Islam berhenti seketika. *Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol.* aku mengamati gerak-gerik Stefan yang nafasnya memburu dan Khan yang senantiasa dingin yang menghadapi recokan. Stefan.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol.”* Pada kutipan berikut kala itu Rangga tengah berdoa memohon agar Stefan dan Khan tidak melakukan pertengkaran konyol di pagi hari.

Permintaan Rangga tersebut ialah suatu kerendahan diri Rangga untuk tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada Allah, Rangga

berpikir saat itu berdoa adalah salah satu jalan terbaik untuk mendoakan temannya tersebut, agar tidak memiliki sifat yang cenderung buruk seperti bertengkar. Data di atas tersebut adanya aspek doa karena adanya suatu permintaan dan permohonan kepada sang khalik bahwasanya berdoa adalah sikap yang agung dan merupakan amal soleh bagi umat beragama.

No Data : 7

Data Kutipan :

Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab. Dan sebelum Khan membalas debat yang sudah mengarah ke debat kusir bajaj itu, sebelum situasi ledak ini kian memanas aku mengalihkannya.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai agama, kutipan ini *“Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab.”* Pada kutipan berikut pada saat itu Rangga menjelaskan di dalam Islam manusia dan binatang berada pada kedudukan yang sangat jauh, di mana manusia mempunyai akal dan pikiran untuk bersikap baik terutama dengan cara berpakaian dan beradab.

Data di atas tersebut adanya aspek mencintai agama karena pada dasarnya ada sebuah aturan di mana aturan ini mengikuti dan mengamalkan seluruh ajaran dan tuntunan Rasulullah di mana seorang

pria dan wanita mempunyai adabnya masing-masing seperti mentaati cara berpakaian hal ini tentunya mentauhidkan Allah dengan cara cinta terhadapnya. Dengan cara berpakaian yang baik bahwasanya manusia telah menunaikan ajaran Rasulullah begitu pula yang di ajarkan oleh Rangga kepada Karem, hal ini merupakan suatu totalitas mencintai Allah dan mengamalkan ajaran Rasulnya.

No Data : 8

Data Kutipan :

Ya, itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim, lagi! *“Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena kedermawanannya”*. Konsep terbalik dai bisnis yang selama ini kita pelajari.”

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena kedermawanannya”*. Pada kutipan berikut adanya suatu kebaikan Deewan seorang pemilik restoran muslim di Wina kala itu dia memberi makan mahasiswa yang bisa membayarnya sesuka hati dan makan sepuasnya, kala itu Deewan mempunyai suatu bisnis yang berkembang di bidang kuliner.

Dalam hal ini Deewan mengamalkan suatu kebaikan kepada sesama manusia karena dia bisa merasakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa itu di hatinya telah terpatri kebaikan untuk memberikan sedikit makanan melalui bisnisnya. Aspek ini terdapat

dalam Alquran surah Al-Isra ayat 7 yang menjelaskan berbuat baiklah terhadap sesama manusia dan saling menghargai sesama manusia, karena dia tersadar hal ini telah di jelaskan oleh Allah bahwasanya hukumnya wajib.

No Data : 9

Data Kutipan :

Kenyataannya, dia tidak bangkrut. Sudah sepuluh tahun dia menjalankan bisnis restoran Pakistan itu. *Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!* Kalau Brown bisa berpikir demikian, aku rasa pasti banyak orang di Wina ini yang punya pikiran sama, yang bisa kujadikan narasumber.”

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!*” pada kutipan di atas adanya suatu kebaikan yang dilakukan Brown yang memberikan 100 juta dolarnya atau setara 1,5 miliar rupiah untuk anak-anak korban perang di Irak dan Afganistan. Aspek ini terdapat dalam Alquran surah Al-Isra ayat 7 yang menjelaskan bahwa berbuat baik sesama manusia hukumnya wajib.

No Data : 10

Data Kutipan :

Kali ini aku menyetujui pendapat Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak berdema dalam bisnis mereka.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Kali ini aku menyetujui pendapat Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak beredukasi dalam bisnis mereka.”* Pada kutipan berikut adanya suatu kebaikan yang dilakukan oleh Deewan dan Brown karena mereka bersedekah untuk orang-orang membutuhkan, kala itu Brown dan Deewan mempunyai pemikiran yang sama untuk tergerak hatinya untuk berbuat baik sesama manusia.

Dia berpikir dengan cara ini Allah akan melipatkan gandakan pahala yang telah dia lakukan karakter kedua tokoh ini ada pada surah Al-Isra ayat 7 tentang menghargai sesama manusia, seperti larangan berbuat kejahatan karena pada saat itu pula Allah akan menurunkan Azab yang luar biasa kepada manusia yang tidak mematuhi aturannya.

No Data : 11**Data Kutipan :**

Akhirnya selesai juga rapat di kampus malam ini. Aku melangkah gontai menuju stasiun U-Bahn. Terbesit perasaan bersalah pada Hanum, istriku, karena tak menerima panggilan teleponnya berkali-kali *Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga rapat beruntun di kantor setelah salat Jumat*, dan satu kelas yang harus kuajar, menggantikan teman yang tiba-tiba kecelakaan. Keletihan yang menderaku hari ini terlalu hebat. Semua terkait tenggat Profesor Markus Reinhard. *Paper, paper, dan paper.*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga*

rapat beruntun di kantor setelah salat Jumat” pada kutipan berikut memperlihatkan tokoh Rangga yang akan melaksanakan ibadah berdo'a, salah satunya melalui salat di tengah-tengah kesibukannya sebagai asisten dosen yang kala itu akan menggantikan temannya karena berhalangan hadir untuk mengajar.

Kutipan berikut merupakan salah satu konsep ibadah yaitu berdo'a. berdo'a sendiri merupakan salah satu kewajiban dan komunikasi umat muslim terhadap Tuhannya. Pada riwayat Ibnu Katsir menafsirkan “beribadah kepada-Ku, yaitu berdo'a kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka menyombongkan diri dari berdo'a kepadanya. Bagi yang mentadaburi alquran mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu berdo'a kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya.”

No Data : 12

Data Kutipan :

Sabtu pagi. Aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson. *Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat Subuh tadi.* Bos besar membutuhkanku. Gertrud Robinson, perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika ini adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Sebagaimana namanya yang berarti tombak yang melenting kuat.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdo'a, kutipan ini *“Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat*

Subuh tadi”. Pada kutipan berikut kala itu sang istri Hanum akan keluar meninggalkan Rangga dan memberikan pesan sehelai kertas untuk Rangga. Karena Hanum mempunyai urusan dengan Gertrud Robinson salah satu perempuan berdarah Jerman-Amerika di mana dia sendiri adalah teman dari Hanum. Dalam salah satu kutipan riwayat Ibnu Katsir menafsirkan “beribadah kepada-Ku, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku.

Kemudian Allah mengancam mereka menyombongkan diri dari berdoa kepadanya. Bagi yang mentadaburi alquran mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya.”

No Data : 13

Data Kutipan :

Kedua, tampaknya aku tahu apa yang sedang dialami ibu Gertrud. Ini persis yang dialami Frau Altmann, perempuan berusia 90 tahun yang pernah aku asuh dulu di panti jompo, sebelum aku bekerja di koran ini. Ya, namanya Altmann, setua dan seuzur fisiknya. Aku ingat bagaimana reaksiku, *ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar.*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar.”* Pada kutipan berikut

pada saat itu Frau Altmann bertanya tentang gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Hanum karena pada saat itu dia merasa kebingungan terkait kegiatan tersebut, lalu dia meminta diajarkan kepada Hanum, kutipan berikut merupakan unsur berdo'a yang terdapat pada salat karena pada dasarnya salat pun berisikan doa-doa yang terdapat dalam alquran.

Perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Hanum merupakan salah satu pondasi agama Islam di mana hamba-Nya diharuskan meminta atau berdo'a melalui salat. Seperti yang diriwayatkan Ibnu Katsir menafsirkan “beribadah kepada-Ku, yaitu berdo'a kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka menyombongkan diri dari berdo'a kepadanya. Bagi yang mentadaburi alquran mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu berdo'a kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya.”

No Data : 14

Data Kutipan :

Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdo'a” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan. Penyesalanku adalah aku tak pernah sempat mengajarnya, karena aku tak yakin. Akhirnya dia pindah ke rumah anaknya dan aku tak pernah mendengar kabarnya lagi.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdo'a, kutipan ini *“Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdo'a” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama*

imannya dia telantarkan”. Pada kutipan berikut Frau Altmann saat itu berusaha meminta bantuan kepada Hanum untuk mengajarnya tata cara berdoa, karena Frau Altmann saat ini kebingungan mengenai hidupnya yang dia amat berantakan dan Frau Altmann merasa selama ini imannya dia telantarkan. Data di atas adanya unsur doa, Frau Altman mempunyai keinginannya meminta tolong kepada tuhan melalui doa tersebut, hal ini mengandung arti memanggil dan memohon kepada sang kuasa.

No Data : 15

Data Kutipan :

“Katakan padanya, setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sort bulan. Tundukkan kepalanya, resapi apa kesalahan yang selama ini yang telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakan, *“Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak”*”.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak”*. Pada kutipan berikut Ibunda Gertrud kala itu dia di bimbing langung oleh Hanum, karena sebelumnya sudah meminta izin kepada Hanum untuk mengajarnya, dengan cara menundukan kepala dan meresapi apa saja kesalahan selama ini yang telah dilakukan.

Data di atas tersebut adanya aspek berdoa kepada tuhan yang dilakukan oleh Ibunda Gertrud dalam aspek berdoa ini merupakan

suatu ibadah yang sangat agung hal ini bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah terkait ibunda Gertrud yang sedang kebingungan terhadap kehidupannya, aspek doa yang dilaksanakan oleh Ibunda Gertrud tidak ada hal untuk menyombongkan diri karena pada saat itu dia menyadari adanya motivasi saat berdoa, dilaksanakannya doa oleh Ibunda Gertud dengan penuh perasaan kerendahan diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepadanya.

No Data : 16

Data Kutipan :

Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliput acara yang tidak menuntut integritas otakku.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliput acara yang tidak menuntut integritas otakku*”. Pada kutipan berikut merupakan aspek berdoa yang dilakukan oleh Hanum, karena pada saat ini adanya meminta tolong dan memohon untuk diringankan dalam hal pekerjaannya. Bahwasannya pada saat itu dia ditugasi untuk meliput kejadian-kejadian yang dalam Islam yang dilaksanakan di kota Wina setiap tahunnya, dengan hal itu Hanum merasa keberatan jika akan meliputnya.

Maka dari itu dia meminta perlindungan kepada Allah karena dia meyakini bahwasanya berdoa bisa mengabulkan permohonannya tersebut. Saat itu dia merasa menjadi umat yang rendah diri dengan

mudahnya dia melaksanakannya ibadah doa, karena doa sendiri merupakan ibadah yang besar dan agung.

No Data : 17

Data Kutipan :

Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami terkait pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai agama, kutipan ini *“Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami terkait pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi”*.

Pada kutipan berikut merupakan aspek mencintai agama karena dibuktikan dengan mengikuti dan mengamalkan seluruh ajaran dan tuntunan Rasulullah dengan cara mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari seperti contohnya kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi hal itu merupakan tauhid yang diajarkan Nabi Muhammad.

Hal ini yang dilakukan warga Kota Wina yang sebagian minoritas beragama islam, hal ini dikagumi sendiri oleh Hanum diantara mereka yang berada dalam lingkungan liberalisme, tentunya mencintai agama masih sangat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Hanum pun dalam hal ini mencoba memahami apa yang membuat Eropa bisa sedemikian menyingkirkan sendi sepiritualisme.

No Data : 18

Data Kutipan :

Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini*”. Pada kutipan berikut pada saat itu Hanum ditugasi oleh sang atasan untuk mencari narasumber yang sesuai dengan keriterianya, untuk membuat artikel berjudul *Would the World be better Without Islam* di koran berita *Heute ist Wunderbar*. Data di atas tersebut adanya aspek berdoa kepada Allah yang dilaksanakan oleh Hanum hal ini ditandai dengan adanya meminta tolong kepada Allah dengan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya.

No Data : 19

Data Kutipan :

Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan Dewa Redaksi itu tak akan terbukti.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai agama, kutipan ini “*Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam*”. Pada kutipan berikut kala itu beredarnya setigma-setigma buruk mengenai agama Islam dikalangan bangsa Eropa, data di atas merupakan

perjuangan Hanum untuk memulihkan agama islam setelah teragedi 9/11.

Data di atas tersebut merupakan aspek mencintai agama yang dilakukan oleh Hanum hal ditandai dengan ketaatannya mencatani agama dan menjaga citra islam baik secara akidah dan ikhlas. Upaya Hanum untuk memulihkan nama baik Islam dikalangan Eropa dengan cara mencari fakta-fakta dan narasumber yang sarankan oleh Gertrud dari tragedi 9/11 bahwasannya Islam bukanlah seorang teroris.

No Data : 20

Data Kutipan :

Meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini “*Meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi*”.

Pada kutipan tersebut merupakan unsur tawakal yang diperlihatkan Hanum di kala dia sedang diperjalanan menumpangi pesawat, yang kala itu Hanum memiliki rasa ketakutan yang berlebihan dikala berpergian

menggunakan pesawat, dalam hal ini adanya rasa pasrah diri kepada Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah dengan cara menyerahkan diri mengenai keselamatannya pada saat itu. Dia menyadari hidup dan mati seseorang ialah di tangan Allah itu sendiri, sikap tawakal yang dicerminkan oleh Hanum merupakan rasa taat diri kepada Allah dan berserah sepenuhnya.

No Data : 21

Data Kutipan :

Hingga seorang pria brandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. *Pria kulit hitam ini membacakan kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah.*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Pria kulit hitam ini membacakan kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah”*. Pada kutipan tersebut merupakan aspek berdoa yang dilakukan orang-orang Afrika muslim yang merantau di Kota Harlem Amerika Serikat di mana mayoritasnya beragama non muslim perilaku yang dicerminkan oleh orang-orang Afrika tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, walaupun pada saat itu orang-orang Afrika melaksanakan ibadah secara diam-diam agar tidak diketahui oleh tuannya.

Pada riwayat Ibnu Katsir menafsirkan “beribadah kepada-Ku, yaitu berdo'a kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka menyombongkan diri dari berdo'a kepadanya. Bagi yang mentadaburi alquran mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu berdo'a kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya”.

No Data : 22

Data Kutipan :

Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil kesusahan pasangan yang ditimpanya.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil kesusahan pasangan yang ditimpanya*”. Pada kutipan tersebut adanya aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan oleh Rangga kepada Hanum yang tak lain adalah istrinya sendiri.

Dengan cara menikmati petualangan terbesar di saat dia tinggal di kota Wina, Rangga memperlakukan Hanum dengan sebaik mungkin karena dia ingin melihat pasangannya tersenyum di bersamaan pun Rangga tidak ingin melihat Hanum kesulitan. Dalam aspek berbuat baik

sesama manusia ini nampak jelas dituangkan dalam surah Al-Isra ayat 7 di mana dengan bunyi jika kamu berbuat baik maka kamu berbuat baik kepada diri kamu sendiri. Hal ini di sadari Rangga karena berbuat baik sesama manusia merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah.

No Data : 23

Data Kutipan :

Sejujurnya, dalam mendapatkan narasumber yang terkait dengan tema-tema sensitive seperti ini, ada intuisi yang kulibatkan dalam menentukan pilihan. Terkadang intuisi itu menyembul begitu saja dalam hati seperti berteriak “Aha!”. Tapi kali ini aku seperti dibutakan. Tak ada intuisi apa pun yang mengatakan orang-orang yang aku temui di Memorial Ground Zero cocok dengan kemauanku. *Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profileku kali ini.* Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan keyakinanku, Islam.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profileku kali ini”*.

Kutipan berikut merupakan aspek berdoa, yang dilakukan oleh Hanum di kala ia sedang kesulitan mencari narasumber untuk membuat artiel tentang profilnya. Kutipan berikut memperlihatkan Hanum sedang membutuhkan tangan Tuhan karena ia tidak menginginkan keputusan yang salah.

Menyadari dirinya seorang muslim yang taat ia pun tersadar meminta pertolongan melauai doa kepada Allah, sikap Hanum ini telah

sesuai dengan salah satu Pada riwayat Ibnu Katsir menafsirkan “beribadah kepada-Ku, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka menyombongkan diri dari berdoa kepadanya. Bagi yang mentadaburi alquran mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya”.

No Data : 24

Data Kutipan :

Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal. Dia kemudian ikut-ikutan duduk di depan mejaku. Kututp segera laptopku, menunda koreksi *paper* presentasiku. Entah mengapa dia begitu semangat mendekatiku. Mungkin karena belum ada pembeli hotdog di kedainya pagi ini. Atau mungkin karena beberapa dolarku untuknya barusan.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal*”. Pada kutipan berikut termasuk unsur berbuat baik sesama manusia yang dilakukan oleh Rangga kepada penjual hotdog yang berada di giro kebab, Rangga kala itu menunjukkan apresiasinya kepada penjual hotdog tersebut karena dia berjualan hotdog halal di mana bisa di nikamti oleh kalangan muslim,

sikap yang ditunjukkan oleh penjual hotdog itu, merupakan sifat kebaikan antar umat beragama.

Dalam data di atas terlihat Rangga memberikan bonus beberapa dolar kepada sang pedagang dikarenakan adanya kesadaran Rangga bahwasanya menabur kebaikan ialah salah satu ibadah yang di anjurkan dalam islam, menurut Rangga kedai mungil ini sangat cocok untuk menunggu Hanum di saat lambung sudah nyaring berbunyi. Pada saat itu tidak mudah menemukan makanan halal di kota New York.

No Data : 25

Data Kutipan :

Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberuntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberuntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekaran ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?*” pada kutipan berikut merupakan aspek berdoa kepada Allah yang dilakukan oleh Hanum pada saat dia terpisah dengan Rangga, dalam data di atas menunjukkan permohonan, memanggil, meminta

tolong, dan memohon kepada Allah, karena Hanum merasa ketakutan atas apa yang telah menimpanya kala itu dia berada di New York dan terjebak di kerumunan ribuan demonstran.

Dalam data di atas memperlihatkan sikap tunduk dan mengeluh Hanum kepada Allah bahwasanya dia membutuhkan pertolongannya agar segera di pertemukan dengan Rangga karena dia tidak memiliki telepon genggamn, Hanum meminta kepada Allah untuk megisyaratkan dan menuntun Rangga ke dalam lorong yang gelap, di mana tempat Hanum bersembunyi kala itu dia benar-benar membutuhkan keajaiban dari Allah.

No Data : 26

Data Kutipan :

Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan.

Akhirnya aku hanyalah kelemahan.

Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini “*Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya*”. Pada kutipan berikut merupakan unsur tawakal kepada Allah, yang diperlihatkan oleh Hanum dikala dia terkena musibah.

Dalam data di atas terlihat Hanum berserah diri kepada Allah setelah mengalami ujian yang sangat berat untuknya terhadap dengan segenap hati bahwa penderitaan dan cobaan berasal dari Allah, dia memasrahkan

hal ini sepenuhnya. Hanum tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya dan akhirnya Hanum hanyalah perempuan dan kelemahan.

No Data : 27

Data Kutipan :

Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi mungkin dia menganggapku akan melarikan telepon genggamnya. Ia aku sudah cukup yakin menganggapku gembel... Dari etah siapa yang membisiski hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang mendalam. Mendadak menyodrkan telepon genggamnya untukku.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi mungkin dia menganggapku akan melarikan telepon genggamnya. Ia aku sudah cukup yakin menganggapku gembel... Dari etah siapa yang membisiski hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang mendalam. Mendadak menyodrkan telepon genggamnya untukku”*. Pada kutipan berikut termasuk aspek berbuat baik sesama manusia karena dalam aspek ini ada hal kebaikan oleh sosok pria tua di saat Hanum kebingungan karena merasa kebingungan bagaimana dia harus menghubungi Rangga, dalam keadaan ponselnya rusak terjatuh dan terinjak-injak oleh demonstran yang berusaha kabur dari kejaran polisi.

Dalam hal pria tua memberikan pinjaman telepon genggam itu yang berarti adanya perbuatan baik sesama manusia yang dilakukan oleh pria tua itu. Seperti dalam surah Al-Isra ayat 7 yang berbunyi janganlah kalian berbuat jahat, jika kalian berbuat jahat maka kejahatan itu untuk

diri kalian sendiri, hal ini diperlihatkan oleh perlihatkan oleh pria tua itu walaupun dengan orang tidak dikenal

No Data : 28

Data Kutipan :

Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku meruntut-runtut lagi semua pemasalahan demi permasalahan yang mendera *Heute ist Wunderbar*, hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukam, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: *“Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai Allah, kutipan ini *“Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”* pada kutipan tersebut adanya aspek mencintai Allah yang diperlihatkan oleh Hanum, karena saat itu dia berada pada saat situasi yang berat atas apa yang telah dilakukannya.

Dalam data tersebut diperlihatkan oleh Hanum hal ini dipicu karena rasa percaya kepada sang khalik karena dia merasa masalah yang dihadapinya sangat berat, oleh karena itu dia merenungi dan menyesali keputusannya dengan egonya sendiri tanpa melibatkan Rangga. Dalam data di atas memperlihatkan Hanum yakin jika tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, pada dasarnya manusia hanya bertumpu kepada Allah seperti yang dilakukan oleh Hanum tersebut.

No Data : 29

Data Kutipan :

Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan. Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, “pasti ada jalan yang benar”.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini *“Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan. Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, “pasti ada jalan yang benar”.*

Pada kutipan tersebut adanya aspek tawakal yang diperlihatkan oleh Hanum, karena saat itu dia merasa kebingungan terkait moda transportasi di New York dan dia tidak memahami rute perjalanan bus yang ada di New York kutipan di atas memperlihatkan rasa berserah diri Hanum kepada Tuhan dengan segenap hati percaya Karena pada saat itu dia sudah berusaha mempelajari rute tersebut kepada pria tua itu, sikap yang diperlihatkan oleh Hanum merupakan suatu kepercayaan kepada Allah atas apa yang dia tidak ketahui.

No Data : 30

Data Kutipan :

Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini *“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?”* pada kutipan berikut termasuk aspek tawakal kepada Allah yang diperlihatkan oleh Hanum.

Kala itu dia merasa berpasrah dan berserah diri kepada Allah karena menurutnya ada beberapa keputusan yang tidak sesuai dengan keinginannya sehingga menyebabkan dia dan Rangga terpisah, hal ini yang membuat Hanum merasa bimbang atas keputusan yang telah diambilnya. Data di atas adanya kepasrahan Hanum yang telah terjadi terhadapnya secara berturut-turut.

No Data : 31**Data Kutipan :**

Aku menangkupkan kedua tangan ke wajah, seraya merasai diriku terkulai lemas. Tak tahu mengapa perutku semakin perih. Kini air mata membeludak, melembapi sekujur wajah. Kepalaku berkunang-kunang. Pastilah Rangga baru menyadari ketidakberadaanku minimal 7 jam dari sekarang. Ketika dia selesai dengan registrasi konferensi di hotel tempat dia bermalam. Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghujamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. *Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini?*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini *“Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini?”* pada kutipan berikut merupakan aspek doa yang dilakukan oleh Hanum,

karena adanya makna memanggil, meminta tolong dan memohon kepada Allah, hal ini dilakukan Hanum di saat dia sedang kesuitan dan merasa tubuhnya terasa sakit.

Dia berdoa kepada Allah atas keyakinannya sebagai umat islam karena adanya data di atas adanya unsur merendahkan diri atas ketidakmampuan dirinya, serta mengeluhkan segala kebutuhan kepada Allah karena pada saat itu Hanum memperlihatkan jiwa yang fakir dan butuh kepada Allah.

No Data : 32

Data Kutipan :

Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamatiku seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu, orang-orang mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak! Untuk diriku sendiri!

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini *“Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir.”* Pada kutipan berikut termasuk aspek tawakal kepada Allah karena pada saat itu dia berserah sepenuhnya kepada Allah dan tidak berpaling dari Allah.

Saat itu Hanum mencoba dirinya sendiri di tengah hawa dingin menyergap dan di antara orang-orang yang mengincar keamanannya.

Dalam data di atas Hanum sudah berserah diri kepada Allah atas apa yang telah terjadi kepadanya. Dia berusaha untuk tidak terputusnya kecenderungan hati kepada selain hati.

No Data : 33

Data Kutipan :

Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat*”. Pada kutipan berikut termasuk aspek berdoa yang diperlihatkan Hanum yang merenungi atas apa yang telah diucapkannya tadi malam kepada Rangga di dalam bus dan Hanum menyesali suatu perpisahan tersebut karena pada saat itu dia mengambil keputusan di saat dia tengah emosi, dan meluluskan permintaannya tadi malam. Dalam data kutipan tersebut memperlihatkan Hanum dalam keadaan terguncang secara pemikiran dan saat dia membutuhkan pertolongan Allah.

No Data : 34

Data Kutipan :

“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini.”

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini”*.

Kutipan berikut termasuk berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan oleh salah satu teman Hanum yang membantunya di Masjid Manhattan New York, temannya memberikan segelas air putih hangat untuk menenangkan diri Hanum dan teman yang lain ikut serta mencari perban dan obat pengurang rasa sakit. Perilaku kedua tokoh tersebut memeperlihatkan suatu kebaikan yang diperintahkan oleh Allah.

No Data : 35**Data Kutipan :**

Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang , dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalakai hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai Allah, kutipan ini *“Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk*

mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalakai hendak terpeleset di ujung jurang yang curam”.

Kutipan berikut termasuk aspek mencintai Allah yang perlihatkan Hanum pada saat itu adanya rasa cinta kepada sang khalik, saat itu dia meyakini takdir Allah dengan cara meyakini masalah bahwasananya adanya tanda dan kasih sayang Allah kepada umatnya, dalam hal ini Hanum mepercayai arti dari sebuah kesabaran ialah semata-mata untuk menggapai surganya Allah. Maka seberat, sepanjang, sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya.

No Data : 36

Data Kutipan :

“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi mualaf adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik”, timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai agama, kutipan ini *“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak*

menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi mualaf adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik”, timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab. Kutipan tersebut adanya aspek mencintai agama yang di perhatikan oleh Hanum kepada Julia temanya bahwasanya setiap orang terkhusus seorang perempuan wajib mengenakan Hijab atas dasar rasa cintanya kepada agama karena hal ini sudah diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya agar setiap muslim tunduk kepada ajaran Islam baik secara akidah maupun syaria karena perintah Allah untuk seorang perempuan mengenakan hijab.

Bahwasannya aurat perempuan terhitung dari ujung kepala sampai ujung kaki, kutipan di atas memperlihatkan Hanum yang belum mengenakan hijab hal ini bukan berarti Hanum tidak mencintai agamanya sendiri. Di hatinya tetap terniatkan untuk menutup aurat secara keseluruhan, karena dia menyadari ajaran Nabi Muhammad ialah perintah Allah sepenuhnya yang harus ditunaika oleh umatnya.

No Data : 37

Data Kutipan :

Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya mala mini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya mala mini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit”*. Kutipan berikut merupakan aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan oleh tokoh Azima, kala itu dia menyiapkan sebuah kamar untuk Hanum dan memberikannya baju ganti karena saat itu Hanum keadaan lusu atas musiba yang telah menimpanya di kota New York.

Dalam data di atas Hanum telah berada di kediaman Azima untuk menumpang tidur untuk malam ini, kebaikan yang perlihatkan oleh Azima merupakan salah satu dari perintah Allah yang harus di tunaikan oleh umatnya, yang tertuang dalam surah Al-Isra ayat 7 dengan bunyi semua yang telah kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri. Orang baik akan didekatkan pula dengan orang-orang yang baik pula, maka dari itu janganlah takut untuk myebar kebaikan.

No Data : 38**Data Kutipan :**

Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai Allah, kutipan ini “*Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka*”. Kutipan berikut merupakan aspek mencintai Allah yang diperlihatkan oleh Rangga karena adanya suatu keyakinan kepada sang khalik atas apapun yang akan menjadi nasib manusia di muka bumi dan Allah salah satu Tuhan yang mahakuasa menurutnya. Rangga pun adalah salah satu muslim yang taat karena dalam hatinya terbersit suatu kepercayaan yang tinggi dan mempertahankan keyakinannya.

No Data : 39**Data Kutipan :**

Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya*”. Kutipan berikut merupakan aspek berdoa yang perlihatkan Rangga, dia terlihat memanjatkan doa sesuai

salatnya walaupun dalam penggalan di atas tidak secara gampal tentang apa yang diminta oleh Ranga kepada Tuhan, data di atas hanya mengisyaratkan suatu perasaan manusia kepada Allah atas segala kebutuhan-kebutuhan yang tidak bisa diungkapkan oleh bahasa.

No Data : 40

Data Kutipan :

Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta, Sang Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek mencintai Allah, kutipan ini “*Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta, Sang Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna*”. Kutipan berikut termasuk aspek mencintai Allah yang di perlihatkan Jefferson kala itu dia menyebutkan nama-nama Allah yaitu asmaul husna yang berartikan sifat-sifat baik Allah.

Data di atas memperlihatkan kecintaan Jefferson kepada Allah dengan cara memuji Allah lewat asmaul husna tersebut, karena Jefferson menyadari jika sudah memeluk agama islam mencintai Allah adalah kewajiban utama bagi manusia hal ini merupakan tanda-tanda orang yang beriman yaitu menajdikan Allah dan Rasulnya lebih dari kecintaannya terhadap diri sendiri.

No Data : 41

Data Kutipan :

Dan kini perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Dan kini perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga*”. Kutipan berikut memperlihatkan aspek berbuat baik sesama manusia yang dilakukan oleh Azima kepada Hanum sahabatnya berupa tumpangan gratisnya ke Washington, karena beberapa hari kebelakang Hanum berada di kediaman Azima tersebut pasca terkena musibah terjebaknya di kerumunan para demonstran New York sehingga dia kebingungan untuk menemukan suaminya Rangga.

Dalam kutipan di atas terlihat Azima berbuat baik kepada Hanum atas dasar kesadaran sesama manusia untuk saling menolong, seperti yang ditafsirkan dalam ajaran islam berbuat baik itu hukumnya wajib, karena ketika berbuat baik kepada seseorang maka kebaikan itu akan berbalik ke diri kita sendiri. Sesuai dengan surah Al-Isra ayat 7 “Jika kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri.” Tafsir tersebut

diimplementasikan oleh tokoh Azima kepada Hanum di kala dia sedang di landa beberapa kesulitan.

No Data : 42

Data Kutipan :

“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu”. Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu.” Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal”*. Kutipan berikut termasuk berbuat baik sesama manusia yang dilakukan oleh Azima kepada Hanum dengan cara dia menawarkan sarapan pagi hal tersebut ialah bentuk jamuan kepada tamu atas dasar rasa perhatian dan rasa saling menghormati antara sesama umat. Kala itu tokoh Azima, Collins, dan Sarah tengah menunggu Hanum yang sedang berada di kamar untuk segera menuju meja makan dan sarapan bersama.

Data di atas menunjukan sebuah penghargaan kepada seorang teman karena berbuat baik, hukumnya wajib di dalam agama islam. Seperti tafsir surah Al-Isra ayat 7 yang berbunyi “semua yang tgelah kita lakukan kepada diri kita sendiri. Orang baik akan di dekatkan pula

dengan orang-orang baik pula, maka dari itu janganlah takut menyebar kebaikan.”

No Data : 43

Data Kutipan :

“Kita sangat bersyukur salah satu pengisi konferensi kali ini adalah *Tuan Phillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100 juta dolar untuk beasiswa bagi anak korban perang*. Perang memang tidak pernah membawakan kebahagiaan. Yang tercipta hanyalah kehilangan. Itulah kata-kata Brown yang membuatnya terpilih menjadi pembuka pidato kehormatan di CNN TV Hero tahun ini, esok malam di Smithsonian Museum.”

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Tuan Phillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100 juta dolar untuk beasiswa bagi anak korban perang*”. Kutipan berikut termasuk kedalam aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan oleh Phillipus Brown yang menyumbangkan 100 juta dolar atau setara 1,5 miliar rupiah untuk beasiswa untuk anak-anak korban perang di Irak dan Afganistann, Brown dengan ikhlas menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu umat yang sedang kesulitan karena kala itu terkena musibah yang sangat berat. Oleh karena Phillipus Brown menjadi salah satu narasumber di salah satu program CCN TV.

Pemikiran Phillipus Brown untuk menyumbangkan hartanya karena tersadar bahwasan dia juga bisa merasakan bagaimana kehilangan orang-orang tersayang, kehilangan negeri yang dicintai, kehilangan

persahabatan, itulah yang membuat tokoh Brown menjadi pengabdian kemanusiaan aksi Brown tidak diragukan dia membeci perang karena pada dasarnya umat beragama islam haruslah hidup rukun dan damai. Perilaku Brown tersebut tercermin dalam tafsir surah Al-Isra ayat 7 yang mengatakan “Semua yang telah kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri, orang baik akan didekatkan pula oleh orang-orang baik, maka dari itu janganlah takut berbuat kebaikan.”

No Data : 44

Data Kutipan :

Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya*”. Kutipan berikut termasuk aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan oleh Brown, kala itu dia menjadi narasumber di sebuah seminar yang diikuti oleh rekannya Rangga.

Pada saat itu dia menyerukan aksinya kepada audiens untuk menebar kebaikan dan memberikan suatu motivasi bahwasannya membantu orang yang kesulitan tidaklah membuat kita menjadi fakir harta. Brown berusaha membuka hati audienc dengan beberapa motivasinya tersebut. Ungkapan data di atas salah satu bentuk kepedulian Brown terhadap lingkungan dan kemanusiaan karena betapa pentingnya meringkan beban para umat yang sedan dilanda perang.

No Data : 45

Data Kutipan :

“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajaiku dan aku akan mati. Sebab itu, taka da gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. Aku tak ingin menambah dosa,” ucap Jones sedikit terkekeh. Matanya berlabuh.”

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek tawakal, kutipan ini *“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajaiku dan aku akan mati”*. Kutipan berikut merupakan aspek tawakal kepada Allah yang diperlihatkan tokoh Jones, dalam data tersebut adanya suatu pasrah diri dan tawakal kepada Allah dengan cara percaya sepenuh hati kepada-Nya atas penyakit dia derita berupa Gagal Ginjal kala itu dokter memvonisnya dengan umur yang tidak akan lama.

Dalam diri Jones adanya sifat tawakal karena kala itu dia sudah melakukan segala usaha yang terbaik untuk kesembuhannya sehingga dia penuh menyerahkan diri kepada Allah yang Mahakuasa. Kala itu

memang Jones hampir berputus asa penyakit yang divonisnya, di karenakan di hatinya masih tertanam nama Tuhan, menurutnya sebaik-baikny hidup ialah pertolongan Tuhan semata.

No Data : 46

Data Kutipan :

Aku telah mendengar ceramah bagaian terakhir yang sangat memukau hati. Menggetarkan jiwa. *Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya.*

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya”*. Kutipan berikut merupakan aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan Phillipus Brown, dia memberikan sebuah motivasi tentang filosofi harta karena menurut Brown bersedekah adalah jalan terbaik untuk membersihkan diri sendiri dari sebuah dosa besar.

Brown berpendapat semua orang adalah teroris di muka bumi jika tangan mereka mengenggam kekayaan tanpa menyedekahkannya untuk umat yang terseok-seok kehidupan. Menurutnya semua adalah teroris ketika ketamakan terhadap kekuasaan, kekayaan, harta, dan rupa-rupa mengguli empati dan simpati terhadap mereka yang kekurangan. Karena

pada dasarnya, seseorang semakin kaya tanpa dia sadari akan semakin kikir, Firaun adalah bukti nyatanya.

No Data : 47

Data Kutipan :

Bagi Brown, kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkaj konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Bagi Brown, kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkaj konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri*”. Kutipan berikut memperlihatkan aspek berbuat baik sesama manusia yang dilakukan Brown, kala itu dia berbincang hangat dengan Rangga di Komplek National Mall usai seminar berlangsung, kala itu Brown mengungkapkan pemikirannya terhadap Rangga jikalau berderma tidaklah harus dengan cara penggalangan dana dan alangkah baiknya menggunakan harta pribadi. Rangga meyakini agama Islam telah sebenar-benar mengajarkannya konsep memeberi bagi mereka yang

membutuhkan itupun merupakan aksi memberisihkan diri sendir, keluarga, dan kehidupan.

No Data : 48

Data Kutipan :

Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya!

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya!*” Kutipan berikut memperlihatkan ibadah dalam aspek berdoa kepada Allah yang dilakukan oleh Rangga dengan berterima kasih kepada sang pencipta. Dalam ungkapan data di atas merupakan suatu rasa syukur Rangga terhadap Allah karena saat itu dia dipertemukan kembali dengan istrinya Hanum yang sudah dua hari terpisah, kala itu keduanya memandangi langit Washington. Karena Rangga menyadari umat beragama doa ialah perkara yang besar dan agung sebab dia merupakan hambah yang tunduk dan bersimpuh di hadapan Allah.

No Data : 49

Data Kutipan :

Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganmu lagi.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berdoa, kutipan ini “*Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganmu lagi*”. Kutipan berikut memperlihatkan Hanum tengah

meminta dan memohon kepada Allah untuk tidak dipisahkan kedua kalinya dengan Rangga sang suami, karena setahun terakhir mereka tidak pernah terpisahkan, hari-hari di Wina, konferensi Rangga di berbagai kota di luar Wina, selalu mereka lalui bersama. Tiada malam yang terlewat tanpa kebersamaan.

Hanum menyadari dan memetik sebuah pelajaran tentang kehilangan seperti tokoh Azima Hussein, Michel Jones, dan Collins yang menjadikan guru bagi Hanum apa arti dari kehilangan yang tidak pernah membahagakan. Dari mereka Hanum belajar bahwa percaya rasa kehilangan itu tidak boleh lebih besar dari pada keyakinan tentang skenario Tuhan yang jauh lebih besar dan indah untuk hamba-Nya.

No Data : 50

Data Kutipan :

Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai mengering. Kudengarkan cuap-cuap Hanum sembari dirinya mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini “*Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai mengering. Kudengarkan cuap-cuap Hanum sembari dirinya mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan*”. Kutipan berikut

memperlihatkan suatu kebaikan dari Rangga untuk istrinya Hanum, kala itu dia membantu membuka balutan perba Hanum yang menutupi lukanya, hal ini atas dasar Rangga sangat menyangi Hanum karena Rangga tersadar sebagai seorang muslim melindungi dan mengawasi istrinya merupakan salah satu kewajiban dia.

Sebuah penyesalan dibenak Rangga bahwa dia tidak akan memaafkan dirinya jika Hanum terlunta-lunta di New York dalam hatinya dia bersedih, mengapa dia harus mengabdikan permintaan nekatnya meninggalkan Hanum sendiri mencari narasumber dan membiarkannya berada di dalam bus lain. Rangga sangat menyesali keputusannya saat itu dan menjadikannya sebuah pelajaran untuk berfikir berkali-kali untuk melepaskan Hanum pergi seorang diri.

No Data :51

Data Kutipan :

Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantuk, kukawal foto-foto narasumber Hanum untuk dikirim ke surel Gertrud Robinson dari laptop Hanum. Kucermati juga daftar panjang nama orang yang nasibnya selesai pada Selasa, 11 September 2001, milik Hanum. Menyedihkan.

Analisis :

Data di atas menunjukkan aspek berbuat baik sesama manusia, kutipan ini *“Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantuk, kukawal foto-foto narasumber Hanum untuk dikirim ke surel Gertrud Robinson dari laptop Hanum. Kucermati juga daftar panjang nama*

orang yang nasibnya selesai pada Selasa, 11 September 2001, miliki Hanum. Menyedihkan.” Pada data kutipan di atas memperlihatkan Rangga yang sedang merapihkan pekerjaan Hanum seperti memebenahi data dan dokumen riset Hanum yang berserakan di mea hotel dan mengirimkan foto-foto narasumber Hanum ke surel Getrud.

Kutipan ini mencerminkan kebaikan suami terhadap istrinya dengancara meringankan pekerjaannya karena kala itu Hanum sudah terlelap tidur. Baginya kebaikan tersebut adalah perintah dari Allah karena merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan suami, Rangga menunaikan kewajiban itu sebagai muslim yang taat.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra memiliki aspek-aspek nilai religius yang meliputi akidah dalam bentuk mencintai Allah dan mencintai agama, ibadah dalam bentuk berdoa dan salat, akhlak dalam bentuk berbuat baik sesama manusia dan tawakal. Dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang terdiri dari 323 halaman dapat ditemukan kutipan kalimat yang merupakan nilai religius, dengan bentuk sebagai berikut:

1. Mencintai Allah terdapat 5 kutipan

Mencintai Allah merupakan kedudukan yang paling mulia, sebab ialah sang Maha Pencipta yang menciptakan manusia beserta isinya, mencintai Allah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia karena hal ini merupakan landasan atau bukti meyakini keimanan bagi sang Khalik. Seperti diriwayatkan dalam surah Al-Baqarah “Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman mereka sangat mencintai Allah.” (Al-Baqarah ayat 165).

Selain itu Anas Radhiallahu anhu berpendapat bahwanya Nabi Muhammad saw bersabda: tiga perkara jika itu pada seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman; orang yang menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai dari pada selain keduanya, mencintai seorang yang ia tak mencintainya kecuali karena Allah dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran tersebut sebagaimana ia benci untuk masuk neraka.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dikisahkan sepasang suami istri yaitu Rangga dan Hanum memperlihatkan kerukunannya dalam mencintai Allah. Bentuk mencintai Allah yang diperlihatkan Hanum, Rangga, dan tokoh lainnya seperti mereka selalu beriman dan bertaqwa. Karena mengetahui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusannya, karena itu tokoh Rangga

dan Hanum selalu merasakan manis keimanan kepada Allah, dikala ia menempuh perjalanan di negeri Amerika, keduanya mampu memegang teguh keimanannya kepada Allah, walaupun kala itu Amerika dalam keadaan yang kurang kurang baik pasca tragedi 9 September 2001, sepasang suami istri ini selalu memetik hikmahnya dari tragedi tersebut. Mereka meyakini bahwa Islam merupakan agama Rahmatullil alamin, dan pencipta kedamaian.

2. Mencintai Agama terdapat 4 kutipan

Mencintai agama merupakan kewajiban setiap umat islam, karena menjadi bukti ketulusannya dalam memeluk agama mereka, mencintai agama bukan hanya mengerjakan ibadah salat saja melainkan keseluruhan dari rukun islam yang sudah ditetapkan. Seperti halnya mengikuti, menaati, dan mengamalkan seluruh ajaran dan tuntunan Rasulullah saw. Seperti meyakini bahwa agama yang mereka peluk ialah agama yang paling baik.

Mencintai Allah swt dan Rasul-Nya tentu mengharuskan setiap muslim tunduk pada seluruh ajaran islam, baik dalam akidah maupun syaria secara ikhlas baik dalam urusan ibadah, mualamalah, pernikahan, social, maupun politik dan pemerintah. Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* di mana dalam cerita tersebut adanya beberapa tokoh di antaranya Hanum, yang sangat mencintai agamanya karena pada saat itu Gertrud yang memberikan tugas untuk meliput Festival Pelangi

melanggar aturan dalam syariat islam sehingga membuat Hanum enggan meliputnya. Menurut Hanum hal ini bertentangan dengan agama yang anut kala Hanum memutuskan untuk menolak tawaran Gertrud tersebut, hal ini bukti kecintaan Hanum dalam agama.

3. Berdoa terdapat 17 kutipan

Berdoa merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat islam. Berdoa mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, dan memohon, dalam hal ini doa merupakan hal yang agung dan amal saleh yang utama. Di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa dia benar-benar fakir dan membutuhkan Allah sehingga dia bertunduk dan bersimpuh dihadapannya.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adanya aspek berdoa yang dilaksanakan oleh beberapa tokoh di antaranya Hanum dan Rangga ketika suami istri tersebut sedang terpisah, karena pada saat itu merupakan suatu kejadian pertama mereka selama di laur negeri, kala Hanum merasa sangat ketakutan dikala dia terpisah, pada saat itu Hanum hanya bisa berpasrah kepada Allah dan memohon pada setiap doanya bahwasanya dia tidak ingin dipisahkan kembali. Hanum sebagai umat Islam meyakini bahwa doa merupakan salah satu komunikasi terbaik.

4. Berbuat Baik Sesama Manusia terdapat 19 kutipan

Berbuat baik sesama manusia hukumnya wajib terlebih kepada sesama muslim haruslah berbuat dan menyebarkan kebaikan karena ketika kita berbuat baik kepada seseorang maka kebaikan itu akan berbalik kepada kita sendiri oleh karena itu. Berbuat baik lah kepada semua orang meskipun orang itu telah berbuat jahat, seperti yang diriwayatkan dalam surah Al-Isra ayat 7 “Jika kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, maka dan apabila datdadingat hukuman bagi kejahatan yang kedua (kami datangkan orang-orang lain) untuk meyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk kedalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adanya suatu aspek berbuat baik sesama manusia yang diperlihatkan beberapa tokoh diantaranya Brown, Fatma Pahsa, Azima Husen. Kebaikan diperlihatkan oleh Brown ialah ketika dia memberikan separuh dari hartanya untuk memberikan beasiswa untuk anak-anak korban perang di Irak dan Afganistan. Selanjutnya karakter Azima Husen ialah penolong dan penyelamat bagi Hanum, dikala dia tengah mendapati musibah yang dialaminya, dan tokoh Fatma Pasha merupakan sosok penolong bagi Hanum yang sedang mencari pekerjaan di Wina, karena pada saat itu

Hanum kesulitan mencari pekerjaan hingga sebelas kali lamarannya ditolak.

5. Tawakal terdapat 6 kutipan

Tawakal merupakan berserah diri kepada kehendak Tuhan dengan segenap hati percaya kepada Tuhan terhadap penderitaan, percobaan, dan lain-lain. Tawakal pun merupakan pasrah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah seperti halnya jika segala usaha sudah dilakukan maka haruslah menyerahkan keseluruhannya kepada Allah yang maha kuasa.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memperlihatkan adanya suatu aspek tawakal yang diperlihatkan oleh Hanum ketika dia berserah diri kepada Allah saat itu dia tengah berada dalam kerumunan masa demonstran di New York, kala itu dia mengalami kesulitan untuk keluar dari kerumunan tersebut untuk menghampiri suaminya. Dan Hanum pun memilih untuk berpasrah diri terakhir keputusan akhir yang akan dia dapatkan.

Dengan demikian, analisis data nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang telah dipaparkan dengan rinci, dapat diketahui persentase yang lebih dominan dari ketujuh jenis nilai religius. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara menggunakan rumus persentase yang dicapai, sebagai berikut:

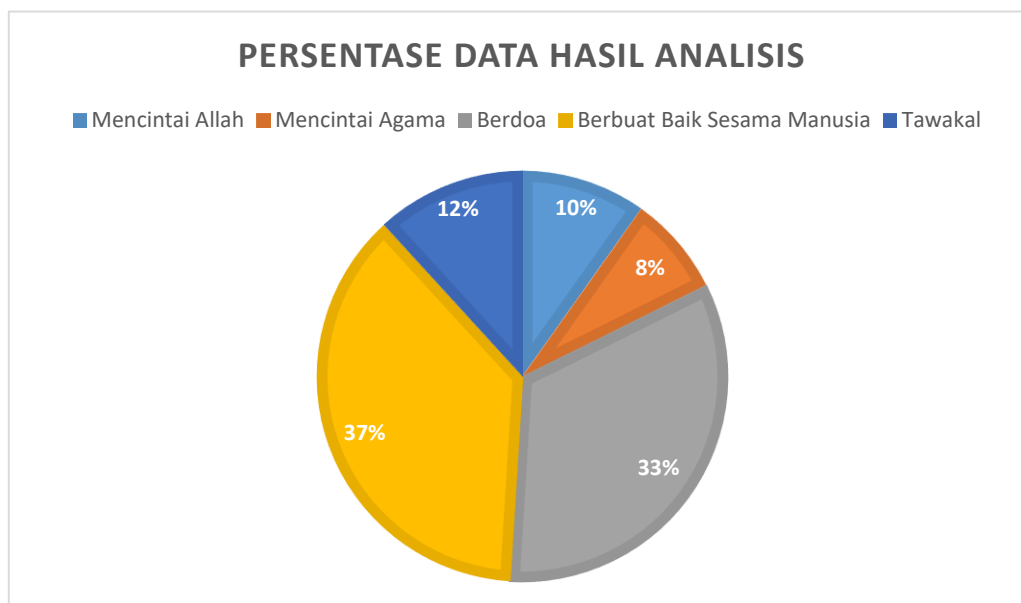
$$\text{Persentase yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah data yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

TABEL 4.2**PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS****NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA***

No	Nilai Religius	Jumlah	Persentase
1	Mencintai Allah	5	10%
2	Mencintai Agama	4	8%
3	Berdoa	17	33%
4	Berbuat Baik Sesama Manusia	19	37%
5	Tawakal	6	12%

Hasil persentase yang dicapai merupakan nilai yang dibulatkan dari hasil aslinya, sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel persentase data hasil analisis dan kolom *chart* persentase dari hasil analisis yang disajikan dalam bentuk grafis, sebagai berikut:

GAMBAR 4.3
DIAGRAM PERSENTASE
NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*



Gambar 4.3

Berdasarkan persentase hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil data penelitian secara keseluruhan ditemukan sebanyak 51 data, yang terdiri dari mencintai Allah 5 kutipan yang memiliki persentase 10%, mencintai agama 4 kutipan yang memiliki persentase 8%, berdoa 17 kutipan yang memiliki persentase 33%, berbuat baik sesama manusia 19 kutipan yang memiliki persentase 37%, dan tawakal 6 kutipan yang memiliki persentase 12%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang paling dominan berada dalam dua aspek yaitu berbuat baik sesama manusia dan berdoa.

Dalam persentase di atas adanya aspek yang paling dominan yaitu berbuat baik sesama manusia dengan hasil persentase 37% hal ini karena nilai religius yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memperlihatkan suatu hal-hal yang bersifat kemanusiaan tentunya sesuai dengan syariat dan ajaran agama Islam seperti harus berbuat baik sesama manusia dalam novel tersebut ada beberapa tokoh yang memperlihatkan suatu kebaikan di antaranya tokoh Fatma Pasha, Azima, Brown, Deewan, Hanum, Rangga, dan Gertrud. Dengan salah satu contoh adanya suatu tindakan sosial yaitu salah satu miliader yang bernama Brown yang berderma 100 juta dolar sama dengan 1,5 miliar untuk beasiswa anak-anak korban perang di Iran dan Afganistan, hal tersebut menunjukkan sikap religius yang ditunaikan oleh manusia bahwasannya dalam ajaran agama Islam memberikan sedekah atau zakat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua.

Data kedua persentase tertinggi berada pada aspek berdoa dengan hasil persentase 33% karena adanya suatu sikap religius yang di perlihatkan dalam novel tersebut. pada dasarnya berdoa adalah kemampuan manusia dalam hal meminta dan memohon kepada tuhanya atas apa pun yang tengah menimpa hamba-Nya. Berdoa adalah merupakan salah satu komunikasi yang tepat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad kepada pengikutnya, di dalam novel ini terdapat kegiatan berdoa atau memohon yang dilakukan oleh beberapa tokoh hal tersebut

menunjukkan identitas sebagai hamba Allah yang membutuhkan pertolongan.

Dapat disimpulkan bahwa kedua aspek dengan persentase tertinggi dapat di implikasikan kepada peserta didik mengingat dalam kompetensi dasar haruslah peserta didik di berikan pemahaman terhadap nilai-nilai religius yang ada di dalam masyarakat, peserta didik bisa mencontoh dari beberapa tokoh betapa pentingnya menumbuhkan jiwa Islam sejak dini dengan hal-hal kecil terlebih dahulu seperti berbuat baik sesama manusia dan berdoa kepada tuhan.

E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Implikasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi dalam menganalisis pesan dari dua buku fiksi, salah satunya adalah novel. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan novel sebagai alat pembelajaran terdapat dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada siswa kelas XI yaitu 3.20 dan 4.20. siswa dapat menganalisis pesan secara utuh pada suatu karya sastra agar nilai-nilai yang tersampaikan dalam novel dapat diperoleh dengan baik. Selain itu, dengan menganalisis secara menyeluruh siswa dapat memahami karakter tokoh yang terdapat dalam novel.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menceritakan tokoh utama Hanum dan Rangga yang memiliki karakter religius, cerdas, mudah bergaul, dan ambisius. Peserta didik dapat mempelajari nilai religius yang terdapat pada tokoh Hanum dan Rangga.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah novel bergenre religius dan sejarah islam. Novel ini cocok untuk dibaca oleh siswa SMA sebab banyak nilai-nilai religius dan sejarah yang dapat dipelajari. Selain itu, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* mengandung nilai religius dan sejarah yang dapat dipelajari dan diteladani untuk siswa SMA. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan novel tersebut untuk menambah wawasan siswa pada tingkat SMA.

Berkaitan dengan silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya novel, yaitu:

3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.

4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

KI 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam suatu sistem pembelajaran guru dapat menerapkan

ajaran agama yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sehingga nilai-nilai tauladan yang terdapat dalam karya sastra tersebut bisa di jadikan sebagai acuan untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah suatu tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar 3.20 yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca dalam tahapan pembelajaran ini peserta didik menganalisis pesan-pesan dari satu buku fiksi atau lebih demi mengetahui pesan apa yang disampaikan oleh karya tersebut terutama dala hal-hal kebaikan seperti nilai-nilai religius yang ada pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Cara tersebut dapat dilalui dengan tahapan-tahapan salah satunya membaca terlebih dahulu isi dari karya sastra tersebut, seperti menentukan bagian mana saja yang mengandung cerita-cerita menarik.

Lalu pada kompetensi dasar 4.20 yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yan dikaitkan dengan situasi kekinian dalam tahapan kegiatan ini peserta didik bisa mengulas kembali karya tersebut dengan cara mencatat identitas karya yang akan diulas, mencatat hal-hal menarik atau penting dari karya yang diulas, lalu menelaah kelebihan dan kekurangan karya yang diulas, dan tahapan selanjutnya merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan karya secara keseluruhan dan mengaitkannya dengan situasi kekinian yang ada di kehidupan bermasyarakat.

Di bawah ini merupakan wujud dari ulasan yang terdapat pada kompetensi dasar 3.20 dan 4.20 sebagai berikut:

Resensi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.



Identitas karya:

- Judul Buku** : *Bulan Terbelah di Langit Amerika.*
- Pengarang** : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- Penerbit** : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tahun Terbit** : 2015
- Jumlah Halaman** : 323
- Intisari Karya** :

Kisah petualangan Hanum dan Rangga dalam 99 Cahaya di Langit Eropa berlanjut hingga Amerika kini mereka diberi dua misi berbeda

namun Tuhan menggariskan mereka untuk menceritakan kisah yang dimohonkan rembulan. Lebih dari pada sekedar misi tugas mereka kali ini menyatukan belahan bulan yang terpisah, tugas yang menyerukan tanpa Islam dunia akan haus kedamaian. Ini adalah kisah perjalanan sepirtual dibalik mala petaka yang mengguncang kemanusiaan. Kisah yang diminta rembulan kepada Tuhan. Kisah yang di saksikan bulan dan dia menginginkan Tuhan membelah dirinya sekali lagi sebagai keajaiban. Namun, bulan punya pendirian ini untuk terakhir kalinya. Selanjutnya, jika dia bersujud kepada Tuhan agar di belah lagi, itu bukan untuk keajaiban, melainkan agar dirinya berhenti menyaksikan pertikaian antar manusia di dunia. Sejak 11 September 2001, hubungan keduanya berubah semua orang berbondong-bondong membenturkan mereka. Mengakibatkan banyak korban berjatuhan saling curiga, saling tuding, dan menyudutkan banyak pihak.

Kelebihan :

Novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* mempunyai kelebihan di antaranya dari cerita yang terdapat pada novel sangat lah menarik untuk di baca oleh beberapa lapisan masyarakat karena terkandung beberapa sejarah Islam di barat. Hal ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

Kekurangan :

Di balik kelebihan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terdapat beberapa kekurangan pada novel yaitu cerita yang tidak tersirat, dan

penulis tidak secara gambling menampilkan beberapa nilai religius yang terdapat dalam novel.

F. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Tringulator)

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat satu langkah yang harus dilakukan yaitu tringulator. Tringulator merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis 51 data yang terdiri dari 6 aspek nilai religius.

Penulis meminta bantuan kepada Ainiyah Ekowati, M.Pd (AE) selaku Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan, Deden Fahmi Fadilah, M.Pd (DFF) selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Lewisadeng, dan Chairil Anwar, S.Pd (CA) selaku Guru Bahasa Indonesia dan Seni Budaya di SMK Kesehatan Annisa 1 dan SMK Kesehatan Annisa 3.

Adapun hasil tringulator dari 51 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas. Ketiga narasumber telah melakukan pengecekan keabsahan data peneliti mengenai bentuk nilai religius yang terdiri dari lima aspek yaitu mencintai Allah, mencintai agama, berdoa, berbuat baik sesama manusia, tawakal.

1. Hasil pengecekan keabsahan data menurut tringulasi AE menyetujui keseluruhan hasil analisis dari 51 temuan yang sudah dilakukan oleh

peneliti. Menurut AE kajian nilai religius yang terdiri dari lima aspek sudah sesuai dengan teori yang sudah tercantum dalam landasan teori. Menurutnya teori dari Marzuki sangat lah bagus dan sesuai dengan klasifikasi kajian terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. tak hanya itu kajian nilai religius ini dapat di jadikan sebagai bahan ajar pada kurikulum 2013, mengingat pada kurikulum ini peserta didik ditekankan untuk menguasai aspek-aspek keagamaan demi menumbuhkan individu yang berlandasan iman dan taqwa. AE berpendapat bahwa kajian ini sangat cocok untuk di interpretasikan pada peserta didik jenjang SMA, peserta didik mampu memagari dirinya dengan ilmu keagamaan di tengah-tengah pergaulan bebas.

2. Hasil pengecekan keabsahan data menurut triangulasi DFF menyetujui keseluruhan hasil analisis dari 51 temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Menurutnya kajian tersebut telah sesuai dengan teori dan konsep penelitian yang telah dipilih. Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat menjadi masukan bagi setiap individu yang membaca untuk kehidupannya, terutama bagi guru yang membacanya dalam kaitanya pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan pula pada literasi dan PPK religius di sekolah. DFF memberikan saran kepada pendidik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajaran berlangsung karena pada dasarnya sekolah bisa menjadi

madrasah agama untuk peserta didik dan pondasi peningkatan keagamaan melalui iman dan taqwa.

3. Hasil pengecekan keabsahan data menurut triangulasi CA menyetujui keseluruhan hasil analisis dari 51 temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Menurutnya kajian sudah sesuai dengan landasan teori yang sudah tertera pada bab sebelumnya menurutnya kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi bagi peserta didik dan guru. Hal ini bisa meningkatkan ilmu pengetahuan agama baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, tak hanya itu ada beberapa karakter tokoh dalam novel seperti karakter Hanum dan Rangga yang tidak pernah meninggalkan ibadah walaupun ditengah-tengah kehidupan mereka. Menurutnya pondasi keimanan sangatlah penting walapun mereka hidup di Negara liberal. Hal ini dikaitkan CA dalam sebuah pergaulan sekolah di zaman sekarang di mana peserta didik mulai lalai dalam beribadah kepada tuhan. Oleh karena itu di sarankan hal ini menjadi bahan literasi warga sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat dikaji dengan melihat akidah, ibadah, dan akhlak dalam novel yang terdiri dari lima aspek nilai religius. Dua aspek akidah tersebut yaitu mencintai Allah dan mencintai agama, satu aspek ibadah tersebut yaitu berdoa, dan dua aspek akhlak tersebut yaitu berbuat baik sesama manusia, tawakal. Bentuk nilai religius yang terdapat dalam novel ditunjukkan oleh semua tokoh
2. Nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit* memiliki makna mengenai sejarah Islam di mana hal ini bisa dipelajari oleh pembaca di berbagai kalangan, karena novel ini mudah untuk dicerna dan dipahami, seperti halnya untuk pemahaman agama pada peserta didik yang harus ditekankan. Hal ini pun tak kalah penting bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.
3. Nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra memerankan beberapa tokoh

karakter salah satunya pasangan suami istri yaitu Hanum dan Rangga di mana kedua tokoh ini sangat mencintai dan menghormati agamanya. Hanum dan Rangga memiliki batasan-batasan terkait kehidupannya di negeri ribelarlisme, keduanya selalu menanamkan sifat-sifat Allah ketika sedang beraktivitas

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar siswa kelas XI yaitu 3.20 dan 4.20. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pembahasan yang terdapat di dalam novel sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan nilai religus siswa agar tertanam dalam diri siswa dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, novel *Bulan terbelah di Langit Amerika* memberikan nilai sejarah tentang peradaban islam di negeri Amerika.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dikemukakan, penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Pada penelitian mengenai nilai religius, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggali nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak di dalam novel perlu ditingkatkan ketelitian. Hal ini karena terdapat pesan yang disampaikan secara gambling oleh penulis sehingga dibutuhkan

ketelitian yang tinggi untuk menunjukkan nilai religius yang terdiri dari mencintai Allah, mencintai agama, berdoa, berbuat baik sesama manusia, dan tawakal.

2. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat dijadikan bahan pembelajaran religius dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra banyak mengandung unsur religius. Nilai religius pada Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra begitu menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat mengajarkan nilai-nilai religius sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai religius dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
4. Bagi pembaca semakin giat membaca novelnya, terutama untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam sebuah novel tersebut, sehingga dapat memahami nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. terutama dalam apresiasi sastra khususnya di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maruf, Ali Imron dan Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawa, Masnuatul. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] dapat diakses di: <http://kbbi.web.id/pusat>. [Diakses pada 25 Desember 2022].
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Ndlovu, Lovemore. 2014. "Religion Education Teaching in Zimbabwe Secondary School: The Search for an Authentic Values-Oriented Multi-Faith Religion Education Pedagogical Model". Victoria Island, Kenya: Academic Journal, Vol. 36, No. 2, 2014:174-201.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rais, Hanum Salsabiela, Rangga Almahendra. 2015. *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharson dan Retnoningsih Ana. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.

Susiba dan Yasnel. 2014. *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir
Sumatra.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

RIWAYAT HIDUP



Haya Adhwa Fikriyah lahir di Jakarta pada tanggal 15 April 1998. Anak pertama dari pasangan Kurnia dan Rina Astuti. Memiliki dua adik bernama Rafi Ghulam Khairullah dan Hisyam Abdus Syakur. Saat ini Haya tinggal dengan orang tua di Komplek Mina Bhakti RT 06/03 No. 141 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Haya menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Islam Putra Fatahillah Pramuka Sari I Jakarta Pusat dan tamat pada tahun 2004 Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 02 Kabupaten Bogor dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Bogor dan tamat pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Insan Taqwa Kabupaten Bogor dan tamat pada tahun 2016. Lalu Haya melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN TRINGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kode : AE

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi tringulator dalam penelitian yang berjudul “Nilai Religius Dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang disusun oleh Haya Adhwa Fikriyah 032116019.

Bogor, 18 November 2022

Tringulator,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN TRINGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deden Fahmi Fadilah, M.Pd.

Jabatan : Guru di SMPN 2 Lewisadeng

Kode : DFF

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi tringulator dalam penelitian yang berjudul “Nilai Religius Dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” yang disusun oleh Haya Adhwa Fikriyah 032116019.

Bogor, 16 November 2022

Tringulator,



Deden Fahmi Fadilah, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN TRINGULASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chairil Anwar, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia di SMK Kesehatan Annisa 1 dan SMK
Kesehatan Annisa 3 Citereup

Kode : CA

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi tringulator dalam penelitian yang berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang disusun oleh Haya Adhwa Fikriyah 032116019.

Bogor, 16 November 2022

Tringulator,



Chairil Anwar, S.Pd.

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

AINIYAH EKOWATI, M.Pd.

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
1	Meraka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup. <i>Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Maha segala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Maha segala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Maha tahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.</i>	16			√				√			
2	Tugasnya hanya menerbitkan sinar dengan paparan panasnya. <i>Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa</i>	19			√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>agar Tuhan memberi keajaiban kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia. Saat menghilang pada hari itu, dia membujuk bulan di langit agar terbelah sekali lagi, sebagai sebuah keajaiban abadi.</i>											
3	<i>Semua diniati sebagai buah kesetiannya kepada profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya. Pekerjaan tambahan untuk Rangga memperpanjang tarikan nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar.</i>	20					√		√			
4	<i>“Setidaknya ku menghargai Fatma Pahsa yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini</i>	25					√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>kudongkkan wajah menatap suamiku. Nama Fatma Pasha mengerakkan pikiranku. Sorot mata Rangga menyiratkan ke dalam perhatian.</i>											
5	<i>Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban.</i>	30					√	√				
6	<i>Siapa bilang, Stefan? Sergah Khan dengan lantang. Stefan yang suka bicara belak-belakan tentang semua persepsinya terhadap Islam berhenti seketika. Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak</i>	31			√			√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol. aku mengamati gerak-gerik Stefan yang nafasnya memburu dan Khan yang senantiasa dingin yang menghadapi recokan. Stefan.</i>											
7	<i>Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab. Dan sebelum Khan membalas debat yang sudah mengarah ke debat kusir bajaj itu, sebelum situasi ledak ini kian memanas aku mengalihkannya.</i>	32		√					√			
8	<i>Ya, itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim, lagi! "Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena</i>	33					√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>kedermawanannya. Konsep terbalik dai bisnis yang selama ini kita pelajari.”</i>											
9	Kenyataannya, dia tidak bangkrut. Sudah sepuluh tahun dia menjalankan bisnis restoran Pakistan itu. <i>Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!</i> Kalau Brown bisa berpikir demikian, aku rasa pasti banyak orang di Wina ini yang punya pikiran sama, yang bisa kujadikan narasumber.”	33					√		√			
10	<i>Kali ini aku menyetujui pendapat Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak berdema dalam bisnis mereka.</i>	34					√		√			
11	Akhirnya selesai juga rapat di kampus malam ini. Aku melangkah gontai menuju stasiun U-Bahn. Terbesit perasaan bersalah pada	35				√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	Hanum, istriku, karena tak menerima panggilan teleponnya berkali-kali <i>Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga rapat beruntun di kantor setelah salat Jumat</i> , dan satu kelas yang harus kuajar, menggantikan teman yang tiba-tiba kecelakaan. Keletihan yang menderaku hari ini terlalu hebat. Semua terkait tenggat Profesor Markus Reinhard. <i>Paper, paper, dan paper.</i>											
12	Sabtu pagi. Aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson. <i>Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat Subuh tadi.</i> Bos besar membutuhkanku. Gertrud Robinson, perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika ini	37				√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Sebagaimana namanya yang berarti tombak yang melenting kuat.											
13	Kedua, tampaknya aku tahu apa yang sedang dialami ibu Gertrud. Ini persis yang dialami Frau Altmann, perempuan berusia 90 tahun yang pernah aku asuh dulu di panti jompo, sebelum aku bekerja di koran ini. Ya, namanya Altmann, setua dan seuzur fisiknya. Aku ingat bagaimana reaksiku, <i>ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar.</i>	39			√			√				
14	<i>Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup</i>	40			√			√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>setelah sekian lama imannya dia telantarkan. Penyesalanku adalah aku tak pernah sempat mengajarnya, karena aku tak yakin. Akhirnya dia pindah ke rumah anaknya dan aku tak pernah mendengar kabarnya lagi.</i>											
15	<i>“Katakan padanya, setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sort bulan. Tundukkan kepalanya, resapi apa kesalahan yang selama ini yang telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakan, “Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak.”</i>	41			√			√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
16	<i>Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliput acara yang tidak menuntut integritas otakku.</i>	44			√				√			
17	<i>Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami terkaitan pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi.</i>	48		√					√			
18	<i>Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.</i>	50			√				√			
19	<i>Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan Dewa Redaksi itu tak akan terbukti.</i>	51		√					√			
20	<i>Meski dalam keterombang-ambingan pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku</i>	65						√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi.</i>											
21	<i>Hingga seorang pria brandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria kulit hitam ini membacakan kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah.</i>	74				√		√				
22	<i>Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil</i>	75					√	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>kesusahan pasangan yang ditimpunya.</i>											
23	Sejujurnya, dalam mendapatkan narasumber yang terkait dengan tema-tema sensitive seperti ini, ada intuisi yang kulibatkan dalam menentukan pilihan. Terkadang intuisi itu menyembul begitu saja dalam hati seperti berteriak “Aha!”. Tapi kali ini aku seperti dibutakan. Tak ada intuisi apa pun yang mengatakan orang-orang yang aku temui di Memorial Ground Zero cocok dengan kemauanku. <i>Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profileku kali ini.</i> Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan	83			√			√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	keyakinanku, Islam.											
24	<i>Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal. Dia kemudian ikut-ikutan duduk di depan mejaku. Kututp segera laptopku, menunda koreksi paper presentasiku. Entah mengapa dia begitu semangat mendekatiku. Mungkin karena belum ada pembeli hotdog di kedainya pagi ini. Atau mungkin karena beberapa dolarku untuknya barusan.</i>	99					√		√			
25	<i>Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberuntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke</i>	108			√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?</i>											
26	<i>Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya.</i>	109						√	√			
27	<i>Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi mungkin dia mengangapku akan melarikan telepon genggamnya. Ia aku sudah cukup yakin menganggpku gembel... Dari etah siapa yang membisiski hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang mendalam. Mendadak menyodrkan telepon genggamnya untukku.</i>	111					√		√			
28	<i>Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah</i>	114	√						√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku meruntut-runtut lagi semua pemasalahan demi permasalahan yang mendera <i>Heute ist Wunderbar</i> , hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukam, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: <i>“Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”</i>											
29	<i>Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan.</i> Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, <i>“pasti ada jalan yang benar.”</i>	114						√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
30	<i>Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?</i>	116						√	√			
31	Aku menangkupkan kedua tangan ke wajah, seraya merasai diriku terkulai lemas. Tak tahu mengapa perutku semakin perih. Kini air mata membeludak, melembapi seujur wajah. Kepalaku berkunang-kunang. Pastilah Rangka baru menyadari ketidakberadaanku minimal 7 jam dari sekarang. Ketika dia selesai dengan registrasi konfrensi di hotel tempat dia bermalam. Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghujamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung	116			√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	sepertiku. <i>Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini?</i>											
32	<i>Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamati seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu, orang-orang mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak! Untuk diriku sendiri!</i>	116						√	√			
33	<i>Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar</i>	117			√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.</i>											
34	<i>“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini.</i>	118					√	√				
35	<i>Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang , dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah,</i>	123	√					√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalaka hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.</i>											
36	<i>“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muafak adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab.</i>	139		√					√			
37	<i>Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya mala mini. Azima juga</i>	161					√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit.</i>											
38	<i>Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka.</i>	171	√						√			
39	<i>Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kumpangatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya.</i>	171			√				√			
40	<i>Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta,</i>	171	√						√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>Sang Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna.</i>											
41	<i>Dan kini perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga.</i>	184					√		√			
42	<i>“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu.” Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal.</i>	201					√		√			
43	<i>“Kita sangat bersyukur salah satu pengisi konferensi kali ini adalah Tuan Pillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100</i>	205					√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>juta dolar untuk beasiswa bagi anak korban perang. Perang memang tidak pernah membawakan kebahagiaan. Yang tercipta hanyalah kehilangan. Itulah kata-kata Brown yang membuatnya terpilih menjadi pembuka pidato kehormatan di CNN TV Hero tahun ini, esok malam di Smithsonian Museum.”</i>											
44	<i>Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya.</i>	214					√	√				
45	<i>“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajauku dan aku akan mati.</i>	222					√	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	Sebab itu, taka da gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. Aku tak ingin menambah dosa,” ucap Jones sedikit terkekeh. Matanya berlabuh.											
46	Aku telah mendengar ceramah bagaian terakhir yang sangat memukau hati. Menggetarkan jiwa. <i>Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya.</i>	234					√		√			
47	<i>Bagi Brown, kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa</i>	244					√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah		Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	S	BSM	T				
	<i>pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri.</i>											
48	<i>Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya!</i>	250			√			√				
49	<i>Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganmu lagi.</i>	251			√			√				
50	<i>Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai mengering. Kudengarkan cuap-cuap Hanum sembari dirinya terus mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan.</i>	257					√	√				
51	<i>Aku membenahi semua data dan</i>	262					√	√				

Keterangan:

MA	: Mencintai Allah
MG	: Mencintai Agama
B	: Berdoa
BSM	: Berbuat Baik Sesama Manusia
T	: Tawakal
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju
R	: Ragu

Bogor, 18 November 2022

Tringulator,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

DEDEN FAHMI FADILAH, M.Pd.

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
1	Meraka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup. <i>Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Maha segala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Maha segala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Maha tahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.</i>	16			√					√			
2	Tugasnya hanya menerbitkan sinar dengan paparan panasnya. <i>Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa agar Tuhan memberi keajaiban</i>	19				√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia. Saat menghilang pada hari itu, dia membujuk bulan di langit agar terbelah sekali lagi, sebagai sebuah keajaiban abadi.</i>												
3	<i>Semua diniati sebagai buah kesetiiaannya kepada profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya. Pekerjaan tambahan untuk Rangga memperpanjang tarikan nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar.</i>	20						√		√			
4	<i>“Setidaknya ku menghargai Fatma Pahsa yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini kudongkkan wajah menatap suamiku. Nama Fatma Pasha</i>	25						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	<i>mengerakkan pikiranku. Sorot mata Ranga menyiratkan ke dalam perhatian.</i>												
5	<i>Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban.</i>	30						√		√			
6	<i>Siapa bilang, Stefan? Sergah Khan dengan lantang. Stefan yang suka bicara belak-belakan tentang semua persepsinya terhadap Islam berhenti seketika. Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol. aku mengamati gerak-gerik Stefan yang</i>	31				√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	nafasnya memburu dan Khan yang senantiasa dingin yang menghadapi recokan. Stefan.												
7	<i>Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab. Dan sebelum Khan membalas debat yang sudah mengarah kedebat kusir bajaj itu, sebelum situasi ledak ini kian memanas aku mengalihkannya.</i>	32		√					√				
8	Ya, itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim, lagi! “ <i>Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena kedermawanannya.</i> Konsep terbalik dai bisnis yang selama ini kita pelajari.”	33						√	√				
9	Kenyataannya, dia tidak bangkrut. Sudah sepuluh tahun dia	33						√	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	menjalankan bisnis restoran Pakistan itu. <i>Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!</i> Kalau Brown bisa berpikir demikian, aku rasa pasti banyak orang di Wina ini yang punya pikiran sama, yang bisa kujadikan narasumber.”												
10	<i>Kali ini aku menyetujui pendapat Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak berdema dalam bisnis mereka.</i>	34						√		√			
11	Akhirnya selesai juga rapat di kampus malam ini. Aku melangkah gontai menuju stasiun U-Bahn. Terbesit perasaan bersalah pada Hanum, istriku, karena tak menerima panggilan teleponnya berkali-kali <i>Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga rapat beruntun di kantor setelah</i>	35					√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>salat Jumat</i> , dan satu kelas yang harus kuajar, menggantikan teman yang tiba-tiba kecelakaan. Keletihan yang menderaku hari ini terlalu hebat. Semua terkait tenggat Profesor Markus Reinhard. <i>Paper, paper, dan paper.</i>												
12	Sabtu pagi. Aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson. <i>Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat Subuh tadi.</i> Bos besar membutuhkanku. Gertrud Robinson, perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika ini adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Sebagaimana namanya yang berarti tombak yang melenting kuat.	37					√			√			
13	Kedua, tampaknya aku tahu apa yang sedang dialami ibu Gertrud. Ini persis yang dialami Frau Altmann,	39					√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	perempuan berusia 90 tahun yang pernah aku asuh dulu di panti jompo, sebelum aku bekerja di koran ini. Ya, namanya Altmann, setua dan seuzur fisiknya. Aku ingat bagaimana reaksiku, <i>ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar.</i>												
14	<i>Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan. Penyesalanku adalah aku tak pernah sempat mengajarnya, karena aku tak yakin. Akhirnya dia pindah ke rumah anaknya dan aku tak pernah mendengar kabarnya lagi.</i>	40				√			√				
15	“Katakan padanya, setiap hari dia	41				√			√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sort bulan. Tundukkan kepalanya, resapi apa kesalahan yang selama ini yang telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakan, <i>“Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak.”</i>												
16	<i>Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliput acara yang tidak menuntut integritas otakku.</i>	44				√			√				
17	<i>Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami berkaitan pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi.</i>	48		√					√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
18	<i>Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.</i>	50				√				√			
19	<i>Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan Dewa Redaksi itu tak akan terbukti.</i>	51		√						√			
20	<i>Meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi.</i>	65							√	√			
21	<i>Hingga seorang pria brandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria kulit hitam ini membacakan kisah</i>	74					√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah.</i>												
22	<i>Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil kesusahan pasangan yang ditimpanya.</i>	75						√		√			
23	Sejujurnya, dalam mendapatkan narasumber yang terkait dengan tema-tema sensitive seperti ini, ada intuisi yang kulibatkan dalam menentukan pilihan. Terkadang intuisi itu menyembul begitu saja dalam hati seperti berteriak “Aha!”. Tapi kali ini aku seperti dibutakan. Tak ada intuisi apa pun yang mengatakan orang-orang yang aku temui di Memorial Ground Zero cocok dengan kemauanku. <i>Aku</i>	83			√					√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	<i>butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profileku kali ini. Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan keyakinanku, Islam.</i>												
24	<i>Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal. Dia kemudian ikut-ikutan duduk di depan mejaku. Kututp segera laptopku, menunda koreksi paper presentasiku. Entah mengapa dia begitu semangat mendekatiku. Mungkin karena belum ada pembeli hotdog di kedainya pagi ini. Atau mungkin karena beberapa dolarku untuknya barusan.</i>	99						√		√			
25	<i>Kini lengkaplah sudah cobaan ini.</i>	108				√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberat ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?</i>												
26	<i>Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya.</i>	109							√	√			
27	<i>Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi mungkin dia menganggapku akan melarikan telepon genggamnya. Ia aku sudah cukup yakin menganggpku gembel... Dari etah siapa yang membisiski hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang mendalam. Mendadak menyodrkan telepon genggamnya</i>	111						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>untukku.</i>												
28	Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku meruntut-runtut lagi semua pemasalahan demi permasalahan yang mendera <i>Heute ist Wunderbar</i> , hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukam, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: <i>“Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”</i>	114	√							√			
29	<i>Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan.</i> Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, “pasti ada jalan	114							√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	yang benar.”												
30	<i>Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?</i>	116							√	√			
31	Aku menangkupkan kedua tangan ke wajah, seraya merasai diriku terkulai lemas. Tak tahu mengapa perutku semakin perih. Kini air mata membeludak, melembapi sekujur wajah. Kepalaku berkunang-kunang. Pastilah Ranga baru menyadari ketidakberadaanku minimal 7 jam dari sekarang. Ketika dia selesai dengan registrasi konferensi di hotel tempat dia bermalam. Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghujamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. <i>Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang</i>	116				√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>menyiksa ini?</i>												
32	<i>Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamati seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu, orang-orang mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak! Untuk diriku sendiri!</i>	116							√	√			
33	<i>Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.</i>	117				√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
34	<i>“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini.</i>	118							√				
35	<i>Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang , dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalakah hendak terpeleset di ujung jurang</i>	123	√						√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>yang curam.</i>												
36	<i>“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi mualaf adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab.</i>	139		√						√			
37	<i>Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya mala mini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit.</i>	161						√		√			
38	<i>Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada</i>	171	√							√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka.</i>												
39	<i>Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya.</i>	171				√				√			
40	<i>Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta, Sang Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna.</i>	171	√							√			
41	<i>Dan kini perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah</i>	184						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	<i>satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga.</i>												
42	<i>“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu.” Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal.</i>	201						√		√			
43	<i>“Kita sangat bersyukur salah satu pengisi konferensi kali ini adalah Tuan Phillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100 juta dolar untuk beasiswa bagi anak korban perang. Perang memang tidak pernah membawakan kebahagiaan. Yang tercipta hanyalah kehilangan. Itulah kata-kata Brown yang membuatnya terpilih menjadi pembuka pidato kehormatan di CNN TV Hero tahun ini, esok malam di Smithsonian Museum.”</i>	205						√		√			
44	<i>Semakin banyak Anda memberikan</i>	214						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek							S	TS	R	Alasan
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM	T				
	<i>dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya.</i>												
45	<i>“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajaiiku dan aku akan mati. Sebab itu, taka da gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. Aku tak ingin menambah dosa,” ucap Jones sedikit terkekeh. Matanya berlabuh.</i>	222							√	√			
46	<i>Aku telah mendengar ceramah bagaian terakhir yang sangat memukau hati. Menggetarkan jiwa. Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong</i>	234						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	<i>cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya.</i>												
47	<i>Bagi Brown, kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri.</i>	244						√		√			
48	<i>Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya!</i>	250				√				√			
49	<i>Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganmu lagi.</i>	251				√				√			
50	<i>Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai mengering. Kudengarkan cuap-cuap</i>	257						√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek						S	TS	R	Alasan	
			Akidah			Ibadah		Akhlak					
			MA	MG	MDKA	B	S	BSM					T
	<i>Hanum sembari dirinya terus mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan.</i>												
51	<i>Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantuk, kukawal foto-foto narasumber Hanum untuk dikirim ke surel Gertrud Robinson dari laptop Hanum. Kucermati juga daftar panjang nama orang yang nasibnya selesai pada Selasa, 11 September 2001, milik Hanum. Menyedikhan.</i>	262						√		√			

Keterangan:

MA	: Mencintai Allah
MG	: Mencintai Agama
B	: Berdoa
BSM	: Berbuat Baik Sesama Manusia
T	: Tawakal
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju
R	: Ragu

Bogor, 16 November 2022

Tringulator,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes that form a stylized name.

Deden Fahmi Fadilah, M.Pd.

HASIL ANALISIS KEABSAHAN DATA

CHAIRIL ANWAR, S.Pd.

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
1	Meraka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup. <i>Tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Maha segala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Maha segala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Maha tahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju.</i>	16	√					√			
2	Tugasnya hanya menerbitkan sinar dengan paparan panasnya. <i>Saat tenggelam, dia hanya bisa berdoa</i>	19			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>agar Tuhan memberi keajaiban kepada dirinya untuk terus bertahan hingga akhir dunia. Saat menghilang pada hari itu, dia membujuk bulan di langit agar terbelah sekali lagi, sebagai sebuah keajaiban abadi.</i>										
3	<i>Semua diniati sebagai buah kesetiannya kepada profesor yang memberinya pekerjaan dan menjadi promotor beasiswanya. Pekerjaan tambahan untuk Ranga memperpanjang tarikan nafas keuangan kami di negeri orang selain dari jatah cekak institusi beasiswa. Laksana keberuntungan berpihak kepada kami, aku pun menikmati pekerjaanku sebagai reporter koran berita di kota ini, Heute ist Wunderbar.</i>	20				√		√			
4	<i>“Setidaknya ku menghargai Fatma Pahsa yang telah mencarikan lowongan ini untukmu.” Kini kudongkkan wajah menatap suamiku.</i>	25				√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>Nama Fatma Pasha mengerakkan pikiranku. Sorot mata Rangga menyiratkan ke dalam perhatian.</i>										
5	<i>Sr. Phillipus Brown, miliuner suatu firma investasi dari New York, mantan bos Morgan Stanway, baru saja mendonasikan US\$ 100 juta untuk beasiswa anak-anak korban perang Irak dan Afganistan. Secara khusus dia ingin membantu anak-anak di Afganistan dan Pakistan terutama anak perempuan yang dilarang bersekolah oleh kelompok Taliban.</i>	30				√		√			
6	<i>Siapa bilang, Stefan? Sergah Khan dengan lantang. Stefan yang suka bicara belak-belakan tentang semua persepsinya terhadap Islam berhenti seketika. Aku hanya bisa menggeleng-geleng sambil berdoa pada Tuhan, agar mereka tidak memulai pagi ini dengan pertengkaran konyol. aku mengamati</i>	31			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	gerak-gerik Stefan yang nafasnya memburu dan Khan yang senantiasa dingin yang menghadapi recokan. Stefan.										
7	<i>Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam islam, baik pria maupun wanita, karena kita semua manusia beradab, bukan Kingkong yang tak beradab. Dan sebelum Khan membalas debat yang sudah mengarah kedebat kusir bajaj itu, sebelum situasi ledak ini kian memanas aku mengalihkannya.</i>	32		√				√			
8	Ya, itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim, lagi! <i>“Deewan, pemiliknya, yakni bahwa bisnisnya bisa berkembang karena kedermawanannya. Konsep terbalik dai bisnis yang selama ini kita pelajari”</i> .	33				√		√			
9	Kenyataannya, dia tidak bangkrut.	33				√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	Sudah sepuluh tahun dia menjalankan bisnis restoran Pakistan itu. <i>Brown, aku yakin, punya cara berpikir seperti Deewan. Gila! Seratus juta dolar AS untuk sedekah!</i> Kalau Brown bisa berpikir demikian, aku rasa pasti banyak orang di Wina ini yang punya pikiran sama, yang bisa kujadikan narasumber.”										
10	<i>Kali ini aku menyetujui pendapat Stefan. Deewan dan Brown pastilah punya alasan masing-masing mengapa mereka banyak berdemu dalam bisnis mereka.</i>	34				√		√			
11	Akhirnya selesai juga rapat di kampus malam ini. Aku melangkah gontai menuju stasiun U-Bahn. Terbesit perasaan bersalah pada Hanum, istriku, karena tak menerima panggilan teleponnya berkali-kali <i>Aku lantas menulis pesan padanya agar tak meneleponku terus, karena ada tiga rapat beruntun di kantor</i>	35			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>setelah salat Jumat, dan satu kelas yang harus kuajar, menggantikan teman yang tiba-tiba kecelakaan. Keletihan yang menderaku hari ini terlalu hebat. Semua terkait tenggat Profesor Markus Reinhard. Paper, paper, dan paper.</i>										
12	Sabtu pagi. Aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson. <i>Aku tinggalkan sehelai pesan untuk Rangga yang masih terlelap usai salat Subuh tadi. Bos besar membutuhkanku. Gertrud Robinson, perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika ini adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Sebagaimana namanya yang berarti tombak yang melenting kuat.</i>	37			√		√				
13	Kedua, tampaknya aku tahu apa yang sedang dialami ibu Gertrud. Ini persis	39			√		√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	yang dialami Frau Altmann, perempuan berusia 90 tahun yang pernah aku asuh dulu di panti jompo, sebelum aku bekerja di koran ini. Ya, namanya Altmann, setua dan seuzur fisiknya. Aku ingat bagaimana reaksiku, <i>ketika dia mulai bertanya-tanya apa yang kulakukan saat melakukan gerakan-gerakan aneh menurutnya setiap siang dan sore. Dengan rasa penasaran, dia melihatku salat Zuhur dan Ashar.</i>										
14	<i>Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan. Penyesalanku adalah aku tak pernah sempat mengajarnya, karena aku tak yakin. Akhirnya dia pindah ke rumah anaknya dan aku tak pernah mendengar kabarnya lagi.</i>	40			√			√			
15	“Katakan padanya, setiap hari dia	41			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<p>harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandanglah malam yang penuh bintang dengan sort bulan. Tundukkan kepalanya, resapi apa kesalahan yang selama ini yang telah dia lakukan dalam hidupnya, dan katakan, <i>“Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku kedalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak”</i>.</p>										
16	<p><i>Aku berdoa Gertrud tidak menugasiku meliput acara yang tidak menuntut integritas otakku.</i></p>	44			√			√			
17	<p><i>Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum kepada mereka yang justru memegang nilai-nilai kehidupan yang islami terkait pentingnya waktu, kejujuran, integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas</i></p>	48		√				√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>berprestasi.</i>										
18	<i>Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.</i>	50			√			√			
19	<i>Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar di baliknya meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan Dewa Redaksi itu tak akan terbukti.</i>	51		√				√			
20	<i>Meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi.</i>	65					√	√			
21	<i>Hingga seorang pria brandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria</i>	74			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>kulit hitam ini membacakan kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat drajatnya menyuarakan azan dan memimpin salat, karena suaranya yang indah.</i>										
22	<i>Dia hanya ingin merangkulku dan memelukku menikmati petualangan terbesar ini. Tanpa embel-mebel. Dia pria yang selalu ingin membuat pasangan tercintanya tersenyum dan mengambil kesusahan pasangan yang ditimpanya.</i>	75				√		√			
23	<i>Sejujurnya, dalam mendapatkan narasumber yang terkait dengan tema-tema sensitive seperti ini, ada intuisi yang kulibatkan dalam menentukan pilihan. Terkadang intuisi itu menyembul begitu saja dalam hati seperti berteriak "Aha!". Tapi kali ini aku seperti dibutakan. Tak ada intuisi apa pun yang mengatakan orang-orang yang aku</i>	83			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	temui di Memorial Ground Zero cocok dengan kemauanku. <i>Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profileku kali ini.</i> Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan keyakinanku, Islam.										
24	<i>Aku menyalami seorang Timur Tengah penjual gyro-kebab-hotdog dengan erat, memeberinya bonus beberapa dolar, menghargai usahanya berjualan hotdog halal.</i> Dia kemudian ikut-ikutan duduk di depan mejaku. Kututp segera laptopku, menunda koreksi <i>paper</i> presentasiku. Entah mengapa dia begitu semangat mendekatiku. Mungkin karena belum ada pembeli hotdog di kedainya pagi ini. Atau	99				√	√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	mungkin karena beberapa dolarku untuknya barusan.										
25	<i>Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima seberat ini, asalkan ada Rangga di sisiku. Ya Allah...mungkinkah Engkau mengirim Rangga sekaran ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?</i>	108			√			√			
26	<i>Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasakan selembek ini sebelumnya.</i>	109					√	√			
27	Pria tua seperti dugaanku, hanya mengerutkan dahi mungkin dia mengangapku akan melarikan telepon genggamnya. Ia aku sudah cukup yakin menganggpku gembel...	111				√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>Dari etah siapa yang membisiski hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang mendalam. Mendadak menyodrkan telepon gengamnya untukku.</i>										
28	Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku meruntut-runtut lagi semua pemasalahan demi permasalahan yang mendera <i>Heute ist Wunderbar</i> , hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukam, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: <i>“Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”</i>	114	√					√			
29	<i>Ya Allah, anugrahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini:</i>	114					√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>memahami jalanan. Pria tua itu memintaku bergeser agar ada celah untuknya berjalan keluar. Dia menepuk pelan pundakku sambil mengatakan, “pasti ada jalan yang benar.”</i>										
30	<i>Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana.... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya.... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?</i>	116					√	√			
31	Aku menangkupkan kedua tangan ke wajah, seraya merasai diriku terkulai lemas. Tak tahu mengapa perutku semakin perih. Kini air mata membeludak, melembapi seujur wajah. Kepalaku berkunang-kunang. Pastilah Rangga baru menyadari ketidakberadaanku minimal 7 jam dari sekarang. Ketika dia selesai dengan registrasi konfrensi di hotel tempat dia bermalam. Dan itu berarti	116			√			√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghujamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. <i>Ya Allah, ke mana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini?</i>										
32	<i>Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamatiku seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu, orang-orang mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak! Untuk diriku sendiri!</i>	116					√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
33	<i>Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.</i>	117			√			√			
34	<i>“Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia yang tadi mendapatimu terkapar di sini maaf masjid ini ikut-ikutan disorot, karena dekat lokasi pembangunan Masjid Ground Zero. Jadi aku tak bisa membiarkanmu tidur di sini.</i>	118					√	√			
35	<i>Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang , dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu,</i>	123	√					√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakalakah hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.</i>										
36	<i>“Setiap muslim telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikannya dirinya kepada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi mualaf adalah hal yang biasa. Kau juga Julia, kau tahu akupun masih belum Kaffah aku terus menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum berhijab.</i>	139		√				√			
37	<i>Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya mala mini. Azima juga memberiku baju</i>	161					√				

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit.</i>										
38	<i>Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikir bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka.</i>	171	√					√			
39	<i>Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam salatku. Pada paragraf-paragraf selanjutnya.</i>	171			√			√			
40	<i>Jefferson berkali-kali mengucapkan kata Tuhan yang Satu, serta acapkali menyebutnya dengan sebutan lain, seperti Sang Pencipta, Sang</i>	171	√					√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>Mahasuci, dan Sang Mahaadil. Cocok dengan nama-nama indah yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna.</i>										
41	<i>Dan kini perempuan bernama Azima ini malah memeberiku hadiah tak disangka dengan tawaran tumpangan gratisnya ke Wangshington. Sudah jelas itulah satu-satunya pilihan terbaik dari Allah yang kudapatkan untuk segera bertemu Rangga.</i>	184				√		√			
42	<i>“Hai, Hanum. Kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu.” Azima memanggilku dari ruang makan. Aku melihat Nyonya Collins dan Sarah udah duduk manis menghadapi sebongkah telur rebus, roti, dan sereal.</i>	201				√		√			
43	<i>“Kita sangat bersyukur salah satu pengisi konferensi kali ini adalah Tuan Phillipus Brown, yang kita tahu baru saja mendermakan 100 juta dolar untuk beasiswa bagi anak</i>	205				√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>korban perang. Perang memang tidak pernah membawakan kebahagiaan. Yang tercipta hanyalah kehilangan. Itulah kata-kata Brown yang membuatnya terpilih menjadi pembuka pidato kehormatan di CNN TV Hero tahun ini, esok malam di Smithsonian Museum.”</i>										
44	<i>Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya.</i>	214				√		√			
45	<i>“Ya, tapi kurasa, biarlah Tuhan yang mengambil jiwaku. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan merajaiku dan aku akan mati. Sebab itu, taka da gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. Aku tak ingin</i>	222					√	√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	menambah dosa,” ucap Jones sedikit terkekeh. Matanya berlabuh.										
46	Aku telah mendengar ceramah bagaian terakhir yang sangat memukau hati. Menggetarkan jiwa. <i>Tentang filosofi harta baginya. Menjadi kaya bukan ditakar dari banyaknya uang yang dia miliki, namun seberapa banyak tangan manusia memberi. Dan sepotong cerita yang tak utuh tentang orang-orang yang menjadi inspirator hidupnya.</i>	234				√		√			
47	<i>Bagi Brown, kedermawanan embel-embel CSR, charity, penggalangan dana, atau apa pun, berhasil melepaskan segala beban hidupnya. Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak, atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan</i>	244				√		√			

No Data	Kutipan	Hal.	Aspek					S	TS	R	Alasan
			Nilai Akidah		Nilai Ibadah	Nilai Akhlak					
			MA	MG	B	BSM	T				
	<i>konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri.</i>										
48	<i>Terima kasih, Ya, Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya!</i>	250			√			√			
49	<i>Detik itu membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganmu lagi.</i>	251			√			√			
50	<i>Aku membuka balutan luka di lututnya yang sudah mulai mengering. Kudengarkan cuap-cuap Hanum sembari dirinya terus mengisahkan drama dua hari ini. Semua pengalaman yang mencengangkan dia runtutkan secara mendetail, mulai dari keberhasilannya keluar dari pusaran kerusuhan.</i>	257					√	√			
51	<i>Aku membenahi semua data dan dokumen riset liputan Hanum yang berserakan di meja hotel. Dengan mata terkantuk, kukawal foto-foto</i>	262					√	√			

Keterangan:

MA : Mencintai Allah
MG : Mencintai Agama
B : Berdoa
BSM : Berbuat Baik Sesama Manusia
T : Tawakal
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
R : Ragu

Bogor, 16 November 2022

Tringulator,



Chairil Anwar, S.Pd.